

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI
PADA SISWA SMP ISLAM 4-5 TAMBAKBOYO DI MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



ACHMAD SYAFII

NIM: 16410226

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2021

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI
DIRI PADA SISWA SMP ISLAM 4-5 TAMBAKBOYO
DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Achmad Syafii

NIM: 16410226

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI PADA
SISWA SMP ISLAM 4-5 TAMBAKBOYO DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Syafii

NIM: 16410226

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal: *22 Desember* 2021



Dr. Muallifah, MA

NIP. 19850514 201903 2 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

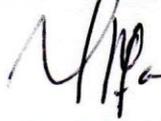
**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI PADA SISWA SMP
ISLAM 4-5 TAMBAKBOYO DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dewan Pembimbing Skripsi



Dr. Mualifah, MA
NIP. 19850514 201903 2 008

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002

Ketua Penguji



Dr. Zamroni, S.Psi., MA
NIP. 19871006201608011039

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana
Psikologi Pada Tanggal... *29. Desember* 2021

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Syafii

NIM : 16410226

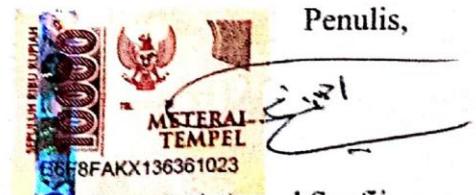
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Smp Islam 4-5 Tambakboyo Di Masa Pandemi Covid-19* adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 2021

Penulis,



METERAL-
TEMPEL
E678FAKX136361023

Achmad Syafii

NIM. 16410226

MOTTO

“NGAJI KANTI PATI”

“ILMU DILAKONI, LAKU DIILMUNI”

PERSEMBAHAN

Kepada Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan nikmat kasih sayang
pada seluruh alam semesta

Ibu, Ayah, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan *support*, perjuangan, dan
doanya untuk meraih segala cita-cita.

Kepada Dosen pembimbing Ibu Muallifah, MA yang dengan sabar, ikhlas dalam
membimbing dan mendidik

Dan tak lupa kepada semuanya yang belum bisa disebutkan satu persatu yang
memberikan sumbangsih dalam bentuk apapun

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta segala nikmat-Nya sehingga naskah skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Smp Islam 4-5 Tambakboyo Di Masa Pandemi Covid-19” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya.

Naskah Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) di Jurusan Psikologi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Zainuddin, M.Ag selaku rektor universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd. selaku ketua jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Muallifah, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi dan guru yang tak pernah kehilangan rasa sabar serta keikhlasanya dalam mendidik dan membimbing, terima kasih telah membimbing dari awal hingga akhir.

5. Muhammad Arif Furqon, M.Psi. Selalu dosen wali dan guru yang selalu menyempatkan waktunya dalam mendidik dan mendampingi kami selama ini.
6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan seluruh dosen yang telah sudi berbagi ilmu.
7. Kedua orang tua, Ibu dan Ayah yang selalu mendukung impian anak-anaknya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik agar dapat diperbaiki sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Malang, 28 Oktober 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR POLA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah.....	11
Tujuan Penelitian	11
Manfaat Penelitian	11
Manfaat Teoritis	11
Manfaat Praktis.....	12
Penelitian terdahulu.....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	17
Efikasi Diri	17
Definisi Efikasi Diri.....	17
Aspek Efikasi Diri.....	18
Indikator Efikasi Diri.....	19
Sumber Efikasi Diri.....	21
Telaah teks islam Efikasi Diri.....	23
Dukungan Sosial.....	24
Definisi Dukungan Sosial	24
Aspek Dukungan Sosial	25
Faktor Dukungan Sosial.....	27
Telaah teks islam Dukungan Sosial.....	29
Hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri.....	30
Kerangka berfikir.....	31
Hipotesis.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	34
Rancangan Penelitian	34
Identifikasi variabel	34
Definisi oprasional.....	34
Dukungan sosial.....	34
Efikasi diri.....	35

Respdnen penelitian.....	35
Populasi.....	35
Sampel	36
Metode pengumpulan data.....	38
Blue print skala efikasi diri.....	38
Blue print skala dukungan sosial	39
Uji validitas reliabilitas instrumen.....	41
Uji validitas.....	41
Uji reliabilitas.....	42
Analisis Data.....	43
Mencari mean.....	43
Mencari standart deviasi	43
Mencari kategorisasi	44
Uji hipotesis	44
Hasil uji coba validitas dan reliabilitas.....	45
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
Pelaksanaan Penelitian.....	46
Gambaran lokasi penelitian.....	46
Waktu penelitian.....	47
Jumlah subjek penelitian.....	47
Prosedur dan administrasi pengambilan data.....	47
Hasil penelitian	48
Uji validitas reliabilitas	48
Validitas	48
reliabilitas	50
Analisis deskriptif	51
Analisis kategori data.....	52
Analisis tingkat efikasi diri	52
Analisis tingkat dukungan sosial.....	55
Uji asumsi	58
Uji normalitas.....	58
Uji linieritas.....	59
Uji hipotesis... ..	62
Analisis data Pembahasan.....	64
Tingkat efikasi diri.....	64
Tingkat dukungan sosial	67
Hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri	68
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	74
Kesimpulan	75
Saran	
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 penelitian terdahulu	12
Tabel 3.1 populasi.....	35
Tabel 3.2 jumlah populasi	36
Tabel 3.3 jumlah sampel yang diambil.....	37
Tabel 3.4 blue print efikasi diri	39
Tabel 3.5 blue print dukungan sosial.....	40
Tabel 3.6 kategorisasi	44
Tabel 3.7 hasil reliabilitas.....	45
Tabel 4.1 blue print efikasi diri	48
Tabel 4.2 blue print dukungan sosial.....	49
Tabel 4.3 hasil reliabilitas efikasi diri dan dukungan sosial.....	51
Tabel 4.4 kategorisasi	52
Tabel 4.5 mean dan standart deviasi efikasi diri.....	53
Tabel 4.6 tingkat frekuensi efikasi diri.....	53
Tabel 4.7 mean dan standart deviasi dukungan sosial.....	56
Tabel 4.8 tingkat frekuensi dukungan sosial	56
Tabel 4.9 uji normalitas kolmogrov	58
Tabel 4.10 uji normalitas kolmogrov dan shapiro wilk.....	59
Tabel 4.11 uji linieritas	60
Tabel 4.12 uji korelasi	63

DAFTAR DIAGRAM

Gambar 4.1 diagram lingkaran efikasi diri.....	54
Gambar 4.2 diagram tabung efikasi diri	54
Gambar 4.2 diagram lingkaran dukungan sosial... ..	56
Gambar 4.2 diagram tabung dukungan sosial.....	57

TABEL GRAFIK

Gambar 4.2 grafik kategori efikasi diri

Gambar 4.2 grafik kategori dukungan sosial

Gambar 4.2 grafik scatter plott

Gambar 4.2 grafik linieritas efikasi diri

Gambar 4.2 grafik linieritas dukungan sosial

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1
Lampiran 2
Lampiran 3
Lampiran 4

ABSTRAK

Syafii, Achmad. 2021. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Smp Islam 4-5 Tambakboyo Di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Mualifah, MA.

Kata Kunci: Efikasi diri (*self efficacy*), Dukungan sosial, Siswa, Daring, Pandemi, Covid-19

Pandemi covid-19 merubah proses belajar mengajar, semula belajar dikelas, kini dilakukan daring. Kondisi ini belum pernah dialami, banyak siswa kesulitan mengoprasikan alat daring, hingga kesulitan memahami materi. Apalagi minimnya dukungan disekitarnya, maka keyakinan diri (efikasi diri) diperlukan. Saat ini, perlu dikaji bagaimana hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri sebagai dorongan dan kekuatan melakukan pembelajaran daring.

Hal tersebut bertujuan, mengetahui tingkat dukungan sosial dan tingkat efikasi diri, mengetahui hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri Siswa SMPI 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, instrumen skala dukungan sosial menggunakan aspek milik Sarafino dan efikasi diri memakai aspek dari bandura. Sampel penelitian berjumlah 77 siswa, dengan teknik pengambilan *strata random sampling*. Analisis data memakai korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan 3 tingkat kategori. 74% dukungan sosial mayoritas pada kategori sedang dengan frekuensi 57 siswa, kategori tinggi dan rendah memiliki prosentase sama, yaitu 13% dengan frekuensi 10 siswa. Efikasi diri hasil mayoritas pada kategori sedang yaitu 66% dengan frekuensi 51 siswa, kategori renda 20% dan tinggi 14%, selisih frekuensi 4 siswa. Nilai *pearson correlation: 0.575*, menunjukkan adanya korelasi sedang. nilai sig mendapat $0.000 < 0.05$, nilai tersebut menunjukkan ada korelasi antara efikasi diri dengan dukungan sosial. Memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bila dukungan sosial tinggi, maka efikasi diri semakin tinggi, dan sebaliknya.

ABSTRACT

Shafii, Achmad. 2021. *The Relationship between Social Support and Self-Efficacy in Students of SMP Islam 4-5 Tambakboyo During the Covid-19 Pandemic*. Thesis. Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Muallifah, MA.

Keywords: *Self-efficacy, Social support, Students, Online, Pandemic, Covid-19*

The COVID-19 pandemic has changed the teaching and learning process, originally learning in the classroom, now carried out online. This condition has never been experienced, many students have difficulty operating online tools, to the point of difficulty understanding the material. Moreover, the lack of support around him, self-confidence (self-efficacy) is needed. Currently, it is necessary to study how social support relates to self-efficacy as an encouragement and strength for online learning.

This aims to know the level of social support and the level of self-efficacy, to know the relationship between social support and self-efficacy of SMPI 45 Tambakboyo students during the Covid-19 pandemic. This study used quantitative methods, social support scale instruments using aspects belonging to Sarafino and self-efficacy using aspects of bandura. The research sample was 77 students, with a side random strata retrieval technique. Data analysis uses product moment correlation.

The results showed 3 levels of categories. 74% of the majority of social support in the moderate category with a frequency of 57 students, the high and low categories have the same percentage, which is 13% with a frequency of 10 students. Self-efficacy results in the majority in the moderate category are 66% with a frequency of 51 students, a low category of 20% and a high of 14%, a difference in frequency of 4 students. Pearson correlation value: 0.575, indicating a moderate correlation. The GIS value gets $0.000 < 0.05$, this value shows that there is a correlation between self-efficacy and social support. It means that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that if social support is high, then self-efficacy is higher, and vice versa.

مستخلص البحث

لشايخي، أمجد، 2021. العالمة بني الدمع الاجتماعي والكفاءة الأدائية لدى طالب المدرسة الأهلية الأندلسية الثانية فقة 4 و 5 (UIN) اطروحته. للغة عمل الناس ، جامعة الأهلية الأندلسية مولانا مالك إلهدي مارجن. البرش ف: د. خليفة ، ماجستير امريامك بوبو

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية ، الدعم الاجتماعي ، الطالب ، عبر الإنترنت ، الوباء ، Covid-19

معلومة التدريس والعمل ، التي كانت في الأصل العمل في الفصل الدراسي ، COVID-19 لقد غري جاحنة والتي تم أن عرب البيت. لم يسبق جنرة هذه اجلالة ، حيث يواجه العديد من الطالب صعوبة في تشغيل الأدوات عرب البيت ، لدرجة صعوبة فهم المادة. عالوة على ذلك ، هناك حاجة إلى عدم وجود دعم من حوله ، وانماة الناس (الكفاءة الأدائية). حالبا ، من الضروري دراسة كيفية ارتباط الدمع الاجتماعي بالكفاءة الأدائية لتشجيع ونوة العمل عرب البيت .

هدف هذا إلى معرفة مستوى الدمع الاجتماعي ومستوى الكفاءة الأدائية ، لمعرفة العالمة بني الدمع الاجتماعي والكفاءة الأدائية Covid-19. خلال جاحنة المدرسة الأهلية الأندلسية الثانية فقة 4 و 5 امريامك بوبو الأدائية لطلاب هذه الدراسة والمكثية و أدوات مقياس الدمع الاجتماعي باستخدام جواب تشاري إلى سارلينو والكفاءة الأدائية لطلاب باستخدام جواب ابندورا. وتكونت عينة البحث من 77 طالبا وطالبة ، باستخدام تقنية استرجاع الطيات اجلابية العشوائية. يسخدم تحليل البيانات ارتباط حرارة النتائج

أظهرت النتائج 3 مسنويات من الفئات. 74% من غالبية الدمع الاجتماعي في الفئة المتوسطة برتدد 57 طالبا ، وللفئة الأدائية والبنخضة نفس النسبة وهي 13% برتدد 10 طالب. نتائج الكفاءة الأدائية في العلية في الفئة المتوسطة به 66% مع تردد 51 طالبا ، فئة الأدائية 20% وعالبة من 14% ، بفارق في تردد 4 طالب. نسبة ارتباط بيرسون: 0.575 عمل $0.05 < 0.000$ ، ويوضح هذه النتيجة أن هناك عالمة بني الكفاءة GIS ، مما يشير إلى ارتباط معتدل. حصل نسبة قبول ، مما يعني إذا كان الدمع الاجتماعي مرتفعا ، فإن H_0 مرتفوض و H_a أدائية ولدمع الاجتماعي. هذا يعني أن الكفاءة الأدائية أعلى ، ولعكس حصرح

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun baru 2020 global digemparkan peristiwa yang sangat besar, sebuah virus muncul dikota wuhan cina bernama corona atau covid-19. Belum lama gempar di cina indonesia ikut serta digemparkan oleh covid-19. Sebelumnya negara indonesia belum terpapar, tepat pada tanggal 6 maret 2020 juru bicara pemerintah indonesia terkait covid-19 yakni dr. Achmad yurianto, mengkonfirmasi kasus pertama adanya pemaparan covid-19 di indonesia, diakses (kemenkes, 2020).

Peristiwa tersebut menjadikan sebuah kecemasan dan kekawatiran bagi masyarakat, sehingga berdampak pada tidak stabilnya kondisi disemua tatanan kehidupan, yang semula baik-baik saja. Kurang stabilnya kondisi yang terjadi menuntut pemerintah mengatur beberapa aturan untuk mengatasi atau memutus penyebaran covid-19. Peraturan yang diterbitkan pemerintah untuk menangani covid-19, mulai diterapkannya wajib bermasker, lock down atau pembatasan sosial bersekala besar(PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), sampai adanya kondisi *new normal* (kemenkes, 2021).

Banyaknya peraturan yang dikeluarkan pemerintah pusat menjadikan banyaknya turunan peraturan dari berbagai macam kementerian hingga lembaga-lembaga terkecil lainnya. Banyaknya peraturan yang bersifat pembatasan menjadikan sulitnya melaksanakan kegiatan seperti,

keagamaan, ekonomi dan pendidikan, hingga menghambat serta meruba sebagian tatanan kehidupan. Pendidikan merupakan satu dari banyaknya dampak covid-19 yang mengharuskan untuk merubah tatanannya, yang semula dilakukan langsung tatap muka pada kelas-kelas, sekarang harus dilakukan daring/kelas online. Sesuai surat edaran No. 04 tahun 2020 tentang pengaplikasian pembelajaran di masa darurat covid-19, disalah satu poinnya menyatakan proses belajar dilakukan di tempat tinggal melalui pembelajaran daring (kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring Loviana & Baskara (2020), merupakan pemanfaatan jaringan internet sebagai sarana menjalin komunikasi antara siswa dan pendidik tanpa melakukan pertemuan secara kontak fisik. Pemanfaatan jaringan internet sebagai sarana pembelajaran tak terlepas dari berbagai kendala baik persiapan maupun dalam proses pelaksanaannya. Kendala tersebut diantaranya alat daring, signal yang lemah, penggunaan media dan masih banyak lagi.

Pembelajaran daring juga memiliki dampak positif, yakni siswa dipermudah untuk belajar dirumah dengan kondisi apa pun. Semisal ketika siswa mengalami kondisi sakit atau kendala lain yang biasanya tidak mampu berangkat kesekolah kini masih bisa mengikuti serta menyimak pembelajaran melalui daring sehingga kelas masih tetap diikuti. Tetapi hal tersebut memiliki efek tersendiri bagi siswa, yang seharusnya masuk awal sebagai kesempatan untuk menjalin interaksi dan relasi dengan pendidik serta siswa lainnya secara langsung (Herni, 2021).

Selain itu, pembelajaran daring menjadikan siswa untuk dituntut lebih mandiri dalam proses belajar dan memaksimalkan bagaimana penggunaan teknologi saat ini. Tetapi dalam proses pelaksanaannya banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui daring. Kondisi tersebut didukung dengan kurang fahamnya cara penggunaan aplikasi untuk daring, minimnya keungan untuk pembelian kuota, serta pengerjaan tugas yang diberikan pendidik karena kurang memahami materi dan terbatasnya informasi. Hal tersebut secara tidak langsung juga menjadikan sebuah tekanan akademik dan berpotensi menjadikan siswa malas. Tekanan akademik yang berlebih tidak hanya menjadikan malas belajar tetapi juga berdampak pada kurangnya kepercayaan pada kemampuan diri sendiri (Janet & dyan, 2021).

Kondisi saat pandemi covid-19 pembelajaran yang dilakukan melalui daring dirasa kurang efektif dikalangan desa, karena tidak banyak siswa yang memiliki alat (handphone,laptop) serta mampu mengoprasikan pembelajaran daring. Lingkungan SMP Islam 4-5 berada di pinggiran kabupaten Tuban, sehingga minimnya akses internet gratis. Disisi lain masih minimnya siswa SMP yang memiliki handphone dan alat yang bisa digunakan untuk daring. Keadaan tersebut menjadikan sebagian siswa tidak nyaman, minder serta malas melakukan pembelajaran. Guna mengetahui lebih jelas maka penulis mencoba mewawancarai siswa.

*“aku ngroso kangelen kak ngelakoni kelas
daring. Soale aku gak onok HP karo kebingungan*

gunakno aplikasi, aku yo dadi males melu daring ”.

(aku merasa kesulitan kak ikut kelas daring. Soalnya aku gak punya HP dan bingung mengoprasikan aplikasi, jadi aku malas ikut daring).

“aku ngroso kelas daring gak penak kak, soale akeh tugase tapi materine seng disampeknو sitik dan penjelasane angel difahami durung sinyal e elek. Engkok pas takok ibuk mesti dijawab “ makane dirungono temenan ben faham””. (saya merasa kelas daring kurang nyaman kak, soalnya banyak tugas tapi materi yang disampaikan sedikit dan penjelasannya sulit difahami belum lagi sinyalnya jelek. Nanti pas tanya ibuk pasti dijawab “makanya didengarkan yang sungguh-sungguh biar faham”) (Hasil wawancara 15, 05, 2021).

Hasil wawancara yang didapat bahwa mereka merasa berat dan kesulitan bahkan cenderung tidak mampu memahami materi dari proses pembelajaran daring, meskipun dikelas biasa mereka mampu dan cenderung mudah memahami materi. Maka pembelajaran tatap muka dikelas dirasa lebih nyaman karena ketika ada materi yang kurang difahami bisa langsung bertanya kepada guru. Hal tersebut berbeda ketika pembelajaran daring, siswa akan bingung bertanya kepada siapa, ketika bertanya kepada orang tua tidak banyak yang mampu menjelaskan dengan baik. Dimana banyak siswa SMP Islam 4-5 dengan mayoritas orang tua

bekerja sebagai nelayan dan petani baik dari bapak maupun ibu, sehingga sama-sama sibuk. Kondisi tersebut menjadikan mereka tidak ada kepercayaan akan kemampuan diri yang dimiliki untuk memahami materi (Masni & Siti, 2020).

Keilmuan psikologi, kepercayaan kemampuan pada diri diistilahkan dengan efikasi diri. Efikasi diri menurut Bandura (dalam Jess, Gregory & Tomi-ann, 2018), merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk bertindak maupun melakukan tugas yang dibutuhkan menjadi bentuk kontrol terhadap diri sendiri serta insiden pada lingkungan. Situasi dan kondisi lingkungan dimasa pandemi seperti ini, maka sangat menekan bagaimana efikasi diri para siswa mampu melakukan tugas yang didapat dari sekolah. Sehingga sesuai dengan definisi efikasi diri diatas bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri untuk merespon situasi dan kondisi lingkungan, maka tingkat efikasi diri sangat berperan dan memiliki dampak dan efek berbeda sesuai tingkatannya. Dilain sisi ketidakpercayaan siswa pada kemampuannya menjadi sebuah alasan untuk malas mengerjakan tugas sekolah bahkan malas berangkat bersekolah.

Kondisi tersebut bila terjadi pada banyak siswa maka hal ini dapat berpotensi pada kualitas hasil pendidikan. Kondisi dimana siswa tidak memiliki efikasi diri yang kurang baik dibiarkan tanpa adanya kajian dan tindak lanjut, maka hal tersebut akan mempengaruhi siswa tidak memiliki dorongan untuk berusaha menyelesaikan serta memahami tugasnya. Keadaan normal, siswa diharapkan memiliki kepercayaan pada

kemampuannya untuk mendorong memahami dan menyelesaikan tugas yang didapat, apalagi disaat kondisi pandemi seperti sekarang. Dapat dikatakan bahwa efikasi diri merupakan sebuah motif mendasar untuk mau belajar dan berusaha, karena tanpa ada keyakinan yang baik pada kemampuan diri, individu kurang berusaha memperbaiki diri untuk menuntaskan tugas (Masni & Siti, 2020).

Efikasi diri khusus dalam dunia pendidikan seharusnya menjadi sebuah keahlian pada siswa untuk meningkatkan kualitas belajar, maka efikasi diri perlu menjadi sebuah kajian penting. Dunia pendidikan seharusnya memiliki perhatian lebih untuk meningkatkan efikasi diri siswa, karena kualitas atau tingkat efikasi diri siswa mampu menekan siswa untuk berusaha lebih menuntaskan tugas yang diterima. Nobolina & Alfi (2011), tingkat efikasi diri rendah sangat mempengaruhi individu dalam usaha menyelesaikan tugas yang diperoleh guna mendapat hasil yang diharapkan. Siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi lebih condong pada siswa berprestasi serta dapat mengontrol diri dalam perubahan psikologis untuk menekan stres lebih mudah dikendalikan (Ansori, 2016). Hasil penelitian dari Janet & dyan (2021), menunjukkan jika tingkat efikasi diri semakin tinggi maka berdampak semakin rendahnya stres akademik pada siswa, begitupun sebaliknya jika taraf efikasi diri rendah maka berdampak meningkatnya stres akademik di siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri tinggi mempengaruhi rendahnya burnout (istilah yang menggambarkan kondisi stres berat yang dipicu

tugas/pekerjaan), sebaliknya ketika efikasi diri rendah semakin tinggi burnout-nya (Maulina, 2021).

Hal tersebut terjadi pada siswa yang diketahui penulis dari ungkapan orang tuannya, saat menanyakan anaknya yang sebelum ada kelas online cukup aktif belajar. Saat adanya kelas online cenderung malas melakukan belajar dirumah bahkan malas mengikuti proses belajar online yang diadakan sekolah. Keterangan yang diperoleh dari ibunya, sang anak mengungkapkan bahwa merasa berat dan tidak mampu mengikuti kelas online karena lebih sulit memahaminya dari pada proses belajar secara langsung di dalam kelas (Hasil wawancara 15, 05, 2021).

Dampak tinggi rendahnya efikasi diri diatas dari hasil wawancara penulis dan penelitian terdahulu, dimana penelitian dilakukan belum terjadi pandemi, maka sangat memungkinkan adanya perubahan tingkat efikasi diri yang kurang stabil dari kondisi serta situasi lingkungan dimasa pandemi. Jess, Gregory & Tomi-ann (2018), Efikasi diri berkaitan dengan lingkungan responsif dan tak responsif buat menghasilkan suatu hasil eksklusif. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan disekitar individu memiliki akibat di tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa. Sebagaimana pernyataan Alwisol (2012), bahwasannya individu diprediksi membentuk respon tertentu yang berasal dari kombinasi efikasi diri yang tinggi atau rendah dengan lingkungan yang responsif.

Lingkungan yang responsif bagi siswa merupakan lingkungan yang dapat memberi siswa pertolongan untuk menghadapi kebutuhan dan

problem agar tidak menyebabkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Bantuan yang diberikan bisa menjadi suatu bentuk dukungan asal lingkungan buat individu, dimana dukungan atau dorongan diperlukan dalam konsep mengembangkan dan meningkatkan efikasi diri peserta didik. Sebagaimana ada 3 faktor yang mempengaruhi efikasi diri salah satunya yaitu *social persuasions* berhubungan dengan pengaruh sosial (Jess, Gregory & Tomi-ann, 2018).

Lingkungan berpengaruh terhadap siswa, utamanya lingkungan terdekat, yakni lingkungan rumah, sekolah dan teman sebaya. Lingkungan tempat tinggal dimana individu bertemu keluarga, baik orang tua maupun saudara. Hubungan orang tua dan anak (peserta didik) pada proses perkembangan potensi, hal ini akan lebih baik jika terdapat rasa saling keterbukaan. Bicara serta mendengarkan sebuah hal yang sangat mendukung bagi perkembangan siswa. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memiliki peranan penting dalam perkembangan psikososial peserta didik atau siswa (Desmita, 2017).

Dukungan dari keluarga khususnya saat ini sangat dibutuhkan bagi anak (peserta didik), saat proses belajar dialihkan dengan cara daring. Dengan kondisi pandemi seperti ini perlu adanya pemberian dukungan, baik dari segi moral, emosional, material dan informasi. Dukungan sosial sangat membantu peserta didik dalam situasi dan kondisi apapun (Tri & Sri, 2013).

Keluarga sebagai sumber dukungan pertama dan utama bagi anak (peserta didik), apakah mendapat dukungan berupa penerimaan dan kasih sayang, sebelum anak (peserta didik) mengenal lingkup sekolah dan teman sebaya. Pada kenyataannya, tidak semua anak (peserta didik) memperoleh keberuntungan untuk memiliki kehidupan keluarga yang sempurna. Sebagian anak (peserta didik) menjalani kehidupan apa adanya serta keluarga yang tidak sempurna.

Berdasarkan data yang didapatkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Islam 4-5 Tambakboyo bahwa ada peserta didik di sekolah yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, seperti keluarga *broken home*, anak (peserta didik) yatim piatu, serta anak (peserta didik) yang berada di lingkungan keluarga normal dengan anggota keluarga yang lengkap. Hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada kualitas ekonomi. Ketika siswa memiliki keluarga lengkap memungkinkan salah satu orang tua mendampingi siswa melakukan proses daring dan sebaliknya bagi siswa yang memiliki keluarga kurang sempurna maka orang tua lebih fokus bekerja untuk memenuhi kebutuhan, sehingga siswa kurang didampingi bahkan tidak sama sekali. Siswa yang memiliki dukungan secara penuh dari orang sekitar mampu lebih optimis untuk menjalani kehidupan, meskipun banyak tuntutan baru yang akan dihadapi (Fani & Latifah, 2012).

Terlepas dari dukungan keluarga yang berupa pendampingan dan finansial, penguasaan alat daring dan beberapa instrumennya menjadikan

sebuah kendala tersendiri bagi siswa. Siswa membutuhkan keluarga, teman dan masyarakat lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan dukungan sosial berupa instrumental, emosional, pengarahan dan informasi. Dukungan tersebut akan sangat membantu siswa dalam melakukan proses daring. Maka dukungan sosial kepada siswa sangat diperlukan dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas tingginya efikasi diri yang dimiliki siswa, sehingga dengan hubungan dukungan sosial tinggi berdampak pada efikasi diri tinggi mampu merespon dan mengontrol diri untuk bertindak menyelesaikan tugas yang didapatkan.

Kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kehidupan keluarga yang sempurna, dengan kasih sayang kedua orang tua dan keadaan ekonomi yang cukup serta memiliki lingkungan yang mendukung. Sebagian individu menjalani kehidupan apa adanya, dengan berbagai keterbatasan, salah satunya minimnya tingkat ekonomi. Kondisi tersebut sangat berpotensi minimnya dukungan keluarga terhadap anak (peserta didik), khusus dalam hal akademik. Kurangnya dukungan sosial tidak menutup kemungkinan, dimana kondisi saat pandemi menuntut seseorang menjaga jarak guna mengantisipasi penularan. Dilain sisi dengan kondisi saat ini banyak ketidak stabilan diberbagai bidang khususnya kesehatan, pendidikan dan ekonomi, maka dukungan keluarga dan lingkungan sekitar kepada siswa/ peserta didik sangat perlu diberikan, apalagi efikasi diri berhubungan dengan lingkungan yang sangat berpotensi mempengaruhi efikasi diri siswa.

Hasil pemaparan diatas, penulis tertarik meneliti dengan mengambil judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa SMP Islam 45 Tambakboyo Dimasa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial peserta didik SMPI 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid-19?
2. Bagaimana tingkat efikasi diri peserta didik SMPI 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid-19?
3. Bagaimana hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri peserta didik SMPI 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial Siswa SMPI 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri Siswa SMPI 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan efikasi diri Siswa SMPI 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan psikologi yang berkaitan pada dukungan sosial dan efikasi diri, sehingga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis:

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi pada lembaga pendidikan, orang tua serta orang-orang terdekat siswa, supaya guru juga orang tua mampu mendampingi, membimbing dan memberikan dukungan para siswa saat menjalani perannya sebagai pelajar. Adanya dukungan sosial kepada siswa diharapkan dapat memupuk rasa percaya siswa akan kemampuan diri, serta membantu siswa saat melakukan tugasnya di bangku sekolah. Kemudian penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat orang tua, guru, siswa, dan orang-orang disekitarnya.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

Judul	Tahun	Penulis	Hasil
Hubungan Antara Coping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orangnya Bercerai	2010	Putri Prayascitta	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa coping stress dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektif pada motivasi belajar remaja dengan orang tua bercerai
Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan Mahasiswa Baru	2016	Hafidz Rifki Anshori	Penelitian tersebut mendapatkan hasil yang positif. Ketika dukungan sosial tinggi menjadikan efikasi diri mahasiswa baru arsitektur meningkat, dan begitu

Teknik Arsitektur Uin Maulana Malik Ibrahim Malang			sebaliknya
Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII	2011	Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari	Ada hubungan positif pada penelitian tersebut antara efikasi diri, dukungan sosial dan regulated learning secara signifikan
Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip)	2013	Tri Puji Astuti, Sri Hartati	Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil yang didapatkan tidak semuanya menunjukkan hasil yang positif serta pengaruh dukungan sosial dari teman dan keluarga memiliki dampak yang sama besar.
Hubungan Antara Presepsi Dan Dukungan Sosial Suami Dan Keterlibatan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penyandang Autis	2018	Yoverdi Prayugo	Hasil penelitian tersebut mendapatkan hubungan positif antara persepsi dan dukungan sosial pada suami dan ketabahan pada ibu.
Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan	2012	Fani Kumalasari & Latifah Nur Ahyani	Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil positif ada hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pada remaja yang ada di panti asuhan
Hubungan Antara Self-Efikasi	2015	Ilham Nuruddin	Hasil penelitian menunjukkan

dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa MA Al Hidayah Wajak Malang			hasil yang negatif antra self efikasi dan prokrastinasi akademik
------------------------------------------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------------------

Dari beberapa hasil penelitian tabel diatas peneliti mencoba meneliti hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri dimasa pandemi covid-19. Guna mengantisipasi kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka Subjek yang diambil jelas berbeda serta, waktu serta kondisi yang dipilih peneliti tentunya berbeda karena penelitian ini diambil ketika kondisi pandemi, dan pebedaan lain jumlah populasi serta jumlah sample yang diambil sangat berbeda. sehingga hasil penelitian bisa menjadi bahan refrensi dipenelitian lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efikasi Diri

1. Definisi Efikasi Diri

Bandura (2008) Efikasi Diri atau *self-efficacy* ialah keyakinan pada kemampuan diri (harapan) perihal sejauh mana seseorang bisa melakukan perilaku dalam suatu situasi dan kondisi eksklusif. Efikasi diri merupakan kepercayaan individu pada kemampuannya dalam merespon serta mengontrol diri terhadap kejadian di lingkungan (Jess, Gregory & Tomiann, 2018).

Baron and Byrne (Dalam Ghufron dan Rini, 2010) mendefinisikan efikasi diri bentuk evaluasi seseorang terhadap kompetensi atau kemampuan dirinya melakukan suatu tugas untuk mencapai tujuan dalam mengatasi hambatan. Menurut Bandura (2013) efikasi diri memilih apakah kita akan melakukan perilaku tertentu, untuk dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, serta bagaimana kesuksesan atau kegagalan satu tugas tertentu mempengaruhi sikap pada masa depan.

Efikasi yakni penilaian diri, apakah mampu melakukan Tindakan baik atau jelek, tepat atau salah, bisa atau tak bisa menyelesaikan sesuai yang dipersyaratkan. Efikasi berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita mendeskripsikan sesuatu ideal yang seharusnya bisa dicapai, sedang efikasi mendeskripsikan evaluasi kemampuan diri (Alwisol, 2012).

Pemaparan definisi para tokoh dapat disimpulkan bahwa definisi efikasi diri adalah keyakinan dalam mengevaluasi kemampuan diri akan melakukan suatu hal.

2. Aspek Efikasi Diri

Bandura (1997) mengemukakan tiap individu berbeda satu sama lain berdasarkan 3 aspek efikasi diri, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

- a. *Magnitude* atau Level, berkaitan taraf kesulitan suatu tugas yang dihadapi. aspek ini berimplikasi pada perilaku yang dirasa dapat dilakukan serta menghindari perilaku di luar batas kemampuan yang di rasakannya.
- b. *Generality*, berkaitan luasnya bidang tugas, seberapa mampu individu mempunyai keyakinan melakukan tugas-tugas. Apakah terbatas suatu kegiatan dan situasi tertentu atau pada serangkaian kegiatan dan kondisi yang bervariasi.
- c. *Strength*, berkaitan ketahanan keyakinan individu. keyakinan yang gampang dipengaruhi oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, keyakinan yang kuat mampu mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Aspek ini biasanya berkorelasi langsung dengan aspek level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Penelitian ini menggunakan aspek efikasi diri milik Bandura (1997), dimana memiliki 3 aspek yaitu, *Magnitude* atau Level, *Generality*, *Strength* yang akan digunakan sebagai item penelitian ini

3. Indikator Efikasi Diri

Indikator dari efikasi diri menurut Bandura (1997) mengacu pada aspek efikasi diri yaitu *Magnitude* atau Level, *Generality*, dan *Strength*. Maka terdapat beberapa indikator dari efikasi diri:

- a. Yakin dapat menuntaskan tugas eksklusif, Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dan individu yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.
- b. Yakin mampu memotivasi diri melakukan tindakan yang dibutuhkan guna menuntaskan tugas, Individu mampu menumbuhkan memotivasi sendiri melakukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk menuntaskan tugas.
- c. Yakin mampu berusaha keras, gigih serta tekun dalam rangka menuntaskan tugas menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki.
- d. Yakin sanggup bertahan menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta dapat bangkit dari kegagalan.
- e. Yakin dapat menuntaskan problem di berbagai situasi. Individu mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan yang tak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja.

- f. Yakin mampu melakukan dan menyelesaikan berbagai aktivitas yang bervariasi tidak terbatas pada keadaan.

Indikator efikasi diri pada penelitian mauliana (2021),

- a. Memiliki keyakinan dengan kemampuan dalam melakukan suatu tugas
- b. Sanggup mengerjakan persoalan rumit
- c. Sanggup mengerjakan berbagai kegiatan dalam lingkup yang lebih luas
- d. Mampu mengerjakan berbagai kegiatan dalam situasi yang lebih bervariasi
- e. Memiliki kekuatan untuk bertahan meskipun kesulitan dan rintangan yang tak terhitung banyaknya
- f. Tidak mudah terbebani oleh kesulitan

4. Sumber Efikasi Diri

Perubahan tingkah laku, dalam pandangan Bandura sumbernya adalah perubahan ekspektasi efikasi (efikasi diri). Menurut Bandura (Dalam Alwisol 2012) efikasi diri atau keyakinan diri bisa dimiliki, diubah ditingkatkan atau diturunkan, melalui dari kombinasi 4 sumber, yakni:

- a. Pengalaman Menuntaskan Sesuatu Prestasi (*performance accomplishment*).

Prestasi yang sudah dilalui dahulu Menjadi sumber. pengalaman masa lampau membentuk pengubahan efikasi diri yang signifikan pengaruhnya. Prestasi yang lalu bagus meng-*improve* ekspektasi

efikasi, sedang kegagalan menjadi sumber penurunan efikasi. Capaian keberhasilan memberi pengaruh efikasi yang berbeda tergantung proses pencapaiannya:

1. Semakin berat tugas yang diterima, keberhasilan dari tugas tersebut mampu meningkatkan efikasi tinggi.
2. Kerja secara personal, lebih menekan efikasi diri dibanding kerja team, sehingga keberhasilan atau kegagalan sangat berdampak pada tingkat efikasi diri.
3. Kegagalan menekan penurunan efikasi, ketika individu sudah melakukan sebaik mungkin.
4. Kegagalan menjadi suasana emosional/tekanan, pengaruhnya tidak separah ketika kondisinya maksimal.
5. Kegagalan yang dialami pada individu dengan efikasi diri kuat, pengaruhnya tidak terlalu buruk, berbeda kegagalan itu dialami oleh individu yang efikasinya belum kuat.
6. Orang terbiasa berhasil, dikondisi kegagalan sekali tidak menjadi pengaruhi efikasi yang signifikan.

b. Pengalaman Vikarius (*vicarious experience*)

Didapat dari contoh lingkungan dengan memperhatikan orang lain berperilaku tersebut atau sikap yang sama. Efikasi semakin tinggi ketika mengamati kesuksesan orang lain, sebaliknya efikasi menurun ketika mengamati orang dengan kemampuan kira-kira sebanding dengan diri yang ternyata gagal. Ketika role model yang

diperhatikan beda dari sipengamat, pengaruh vikarius tidak signifikan. Sebaliknya saat mengamati kegagalan role model yang seimbang pada diri, kemungkinan berpengaruh tidak melakukan sesuatu yang pernah gagal dilakukan oleh role model yang diamatinya dalam jangka lama.

c. Persuasi Sosial (*social persuasion*)

Efikasi diri bisa didapat, ditingkatkan, atau menurun dari persuasi sosial, seperti rayuan individu lain dengan tujuan menyemangati atau melemahkan performa. pengaruh sumber ini terbatas, tapi situasi yang sesuai persuasi individu lain bisa mempengaruhi efikasi diri. situasi itu merupakan rasa percaya terhadap pemberi persuasi, dan sifat nyata dari yang dipersuasikan.

d. Keadaan Emosi (*Emotional/Physiological states*)

Keadaan emosi mengikuti alur aktivitas akan berdampak pada efikasi di bagian kegiatan tersebut. Emosi *strong*, takut, cemas, stress bisa meminimkan efikasi diri. Kondisi tersebut dapat terjadi, peningkatan emosi (tak signifikan) mampu mengangkat kualitas efikasi diri. Perubahan sikap akan muncul bila sumber ekspektasi efikasinya berubah. Perubahan efikasi diri banyak digunakan memperbaiki kesulitan serta adaptasi perilaku orang saat mengalami berbagai problem behavioral. Keempat sumber itu diubah menggunakan berbagai monevemen. Berdasarkan Jess, Gregory & Tomi-ann (2018) sumber efikasi diri ada 4 yakni

pengalaman menguasai sesuatu, pemodelan sosial atau pengalaman tak disangka, persuasi sosial, keadaan fisik dan emosional.

5. Telaah Teks Islam Tentang Efikasi Diri

a. Sampel Teks Islam

(Q.S Al-Baqarah 286)

b. Terjemah Teks Islam

Allah menguji hambanya kecuali sesuai dengan kadar kemampuan. mereka memperoleh pahala (berasal kebajikan) dari yang diperbuat dan memperoleh siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

c. Analisis Teks Islam

Ayat tersebut memaparkan bahwa Allah SWT tak pernah menguji hambanya melebihi kemampuannya. Karenanya manusia harus memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat menghadapi, menyelesaikan, serta memperoleh jalan keluar dari sesuatu yang terjadi. Umat manusia wajib yakin karena rahmat Allah SWT menjangkau hambanya yang mau berusaha.

B. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Sarafino (2011) dukungan sosial merupakan hadirnya orang lain yang menjadikan individu nyaman dengan diperdulikan, dihargai, dan memberi pertolongan ketika dibutuhkan. Dukungan sosial atau *social support* didefinisikan menjadi daya dari hubungan, keanggotaan team, serta pembentukan ke jaringan (Sarafino, 2011)

Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan aman tenang secara fisik & psikologis diperoleh dari teman/anggota keluarga. Dukungan sosial dari banyaknya interaksi sosial yang dilakukan individu saat membentuk hubungan memakai sumber-sumber di lingkungan.

Dukungan sosial dimaknai bentuk informasi dan respon dari orang lain dengan menunjukkan diri mereka diperdulikan dan disayangi, dihargai, serta dihormati dari bagian lingkungan dengan rasa saling memiliki tanggung jawab bersama serta berkomunikasi (King, 2017).

Simpulan paparkan beberapa para pakar bisa disimpulkan bahwa dukungan sosial sebuah daya yang membuat rasa nyaman baik fisik serta psikologis diperoleh individu melalui interaksi sosialnya terhadap orang disekitar.

2. Aspek Dukungan Sosial

Sarafino (2011) menjekaskan ada beberapa aspek dukungan sosial, diantaranya :

a. Dukungan Emosional (*emotional support*)

Dukungan emosional ialah dukungan berupa afeksi, ikutmerasakan, kepedulian dan perhatian terhadap individu lainnya. Dukungan ini bisa menjadikan kenyamanan, perasaan dicintai diikutsertakan dengan individu bersangkutan. Dukungan emosional bisa berupa sikap bersedia mendengarkan curhatan individu lain.

b. Dukungan Penghargaan (*esteem support*)

Dukungan penghargaan merupakan dukungan berupa sikap mellihatkan suatu penghargaan positif terhadap individu, seperti persetujuan terhadap usulan atau perasaan individu dan perbandingan positif antara individu dengan orang lain memiliki keadaanya lebih baik atau biasa. Bentuk dukungan penghargaan bertujuan membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten hingga bermakna.

c. Dukungan Instrumental (*instrumental support*)

Dukungan instrumental ialah dukungan langsung berupa bantuan material atau jasa yang membantu individu memecahkan problem secara praktis. Dukungan sumbangan atau pinjaman uang untuk orang lain, penyediaan layanan privat, dan lain sebagainya.

d. Dukungan Informasi (*information support*)

Dukungan informasi merupaka dukungan berupa pemberian nasihat maupun saran, penghargaan, bimbingan atau

pemberian arahan tentang apa kebutuhan individu, untuk memecahkan persoalan dihadapi.

e. Dukungan Jaringan Sosial (*network support*)

Dukungan jaringan sosial berupa dukungan memberi rasa kebersamaan sebuah team serta royal terhadap minat dan kegiatan sosial.

Penelitian ini menggunakan aspek dukungan sosial Sarafino (2011), dimana memiliki 5 aspek yaitu, Dukungan Emosional (*emotional support*), Dukungan Penghargaan (*esteem support*), Dukungan Instrumental (*instrumental support*), Dukungan Informasi (*information support*), Dukungan Jaringan Sosial (*network support*) yang akan digunakan sebagai item penelitian ini.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Myers (2012), 4 faktor bisa menjadi sebab munculnya dukungan sosial, yaitu:

Empati, merupakan kapasitas dan kecondongan terhadap individu lain adalah dorongan utama dalam tingkah laku yang menggerakkan individu. Rasa empati menjadikan individu ikut merasakan emosi yang dirasakan individu lain. Berempati individu mampu memberikan dorongan terhadap individu lain dalam meminimalisir problem yang dihadapi individu tersebut.

Norma individu diperoleh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi melalui pengalaman berinteraksi, menjadikan

individu berperilaku sesuai dan mengharuskan individu melakukan aturan dalam kehidupan sosial. Kondisi seperti itu membentuk kepedulian untuk memberikan pertolongan kepada individu lain.

Pertukaran Sosial, teori pertukaran sosial adanya interaksi seseorang dengan berdasar pada ekonomi sosial, yaitu adanya *reward* dan ganti rugi melalui memberi dan menerima. Teori ini bahwa individu mencoba melakukan interaksi bertujuan mendapatkan reward dan meminimalkan beban agar bisa diaplikasikan untuk meramalkan tingkah laku individu lain.

Sosiologi, teori ini aplikasi yang berasal dari prinsip evolusi, perilaku menolong dirasa lebih menguntungkan ketika diberikan terhadap individu dengan hubungan darah agar keturunannya mampu survive, berbeda ketika menolong individu lain yang dirasa menghabiskan waktu dan tenaga. Maka ketika individu memutuskan untuk menolong, hal tersebut merupakan harapan bantuan timbal balik dari individu yang ditolong.

4. Telaah Teks Islam Tentang Dukungan Sosial

a. Sampel Teks Islam

(Q.S Al-Maidah 2)

b. Terjemah Teks Islam

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

c. Analisis Teks Islam

Agama islam mengajarkan dua prinsip mendasar tentang hubungan dengan allah dan hubungan dengan sesama makhluk. Umat islam diwajibkan menegakkan segala perintah Allah SWT serta menjauhi laranganNya. Ayat ini menekankan pada hubungan sosial manusia dengan manusia lainnya. Kehidupan sosial suatu aktifitas yang tidak dapat dihindari, bahwa seorang muslim tidak mungkin hidup sendiri dan menjauh dari kalangan muslim atau manusia lainnya. Bahkan dalam beribadah pun, kita dianjurkan untuk menjalankan secara berjama'ah bukan sendiri-sendiri meski ada beberapa ibadah bersifat individual.

Ayat ini memberikan arahan bahwa islam memiliki nilai saling tolong menolong dalam kebaikan dan bukan tolong menolong yang mendorong pada perbuatan yang merugikan seperti kemaksiatan, karena siksa Allah amat pedih bagi mereka yang berbuat maksiat. Adanya perilaku tolong menolong dalam kebaikan yang dapat berdampak pada sikap saling menghargai, mengasihi, dan senantiasa memberikan manfaat bagi sesama.

C. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri

Peserta didik merupakan masa disaat fisik maupun psikis berada pada proses perkembangan serta pertumbuhan, hal tersebut membutuhkan pengarah dan bimbingan konsisten agar ke arah titik optimal potensinya peserta didik (Desmita, 2012). Prosesnya untuk mengoptimalkan

perkembangan dan pertumbuhannya perlu adanya efikasi diri pada siswa, agar siswa dapat mengukur dan memperkirakan seberapa besar dan apa usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuannya sebagai peserta didik. Efikasi diri pada siswa perlu dikembangkan, dalam perkembangannya dukungan sosial merupakan salah satu yang memberikan pengaruh pada efikasi diri. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ghufron dan Rini (2010) bahwa efikasi diri berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel personal lainnya, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku.

Adanya dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan baik rumah maupun sekolah memberikan dampak efikasi diri siswa dalam mencapai tujuan dan menghadapi hambatan saat proses menggapai hasil tertentu. Desmita (2012) mengungkapkan komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dan anak mampu mendorong anak memecahkan masalahnya.

Variabel Dukungan sosial dan efikasi diri terdapat hubungan sebagaimana menurut Iis Purwanti (2015) dalam penelitiannya pada remaja asuh di salah satu Panti Asuhan di Yogyakarta menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan efikasi diri dalam menyelesaikan masalah. Semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki remaja asuh, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri untuk menyelesaikan yang dihadapi remaja asuh.

Anshori (2016) hasil penelitian yang dilakukannya menghasilkan semakin tinggi dukungan sosial keluarga pada remaja, maka semakin tinggi pula efikasi diri remaja tersebut, sedangkan rendahnya dukungan sosial keluarga yang dimiliki remaja maka semakin rendah pula efikasi diri remaja tersebut.

D. Kerangka Penelitian

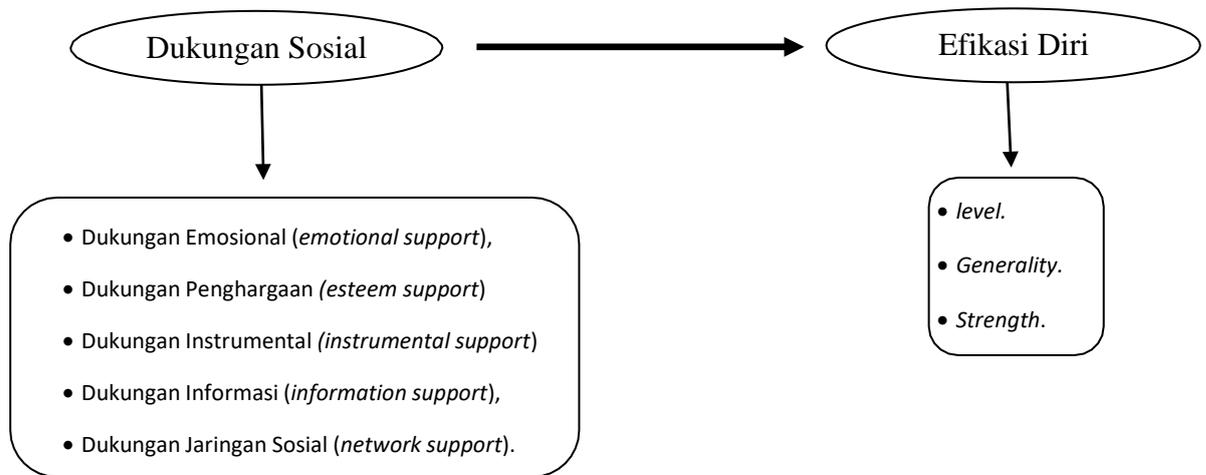
Proses belajar tak lepas dari bimbingan, baik dari guru maupun keluarga, bahkan lingkungan. Selama proses belajar siswa tak lepas dari tugas dan pemahaman materi yang cukup sulit sehingga membutuhkan dorongan lebih untuk menuntaskan tugas dan pemahaman materi. Masa pandemi saat ini dimana proses belajar dialihkan dengan proses daring maka siswa sangat membutuhkan dorongan untuk menyelesaikannya. Dorongan yang diperlukan berupa dorongan internal dan eksternal.

Efikasi diri sebagai dorongan internal siswa untuk menuntaskan proses belajarnya dengan maksimal. Masa pandemi dimana belum pernah dialami siswa, sumber pada efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, hal tersebut memungkinkan menjadi sebuah hambatan. Sumber lain seperti pengalaman *vikarius* atau pemodelan sosial dan persuasi sosial menjadikan pengaruh terhadap sumber efikasi lain, yakni kondisi emosi. Pemodelan dan persuasi yang kurang mendukung dalam peningkatan efikasi juga menjadi persoalan penting yang dapat mempengaruhi aspek-aspek efikasi. Bandura (1997), memiliki 3 aspek, yaitu: *level* merupakan tingkat kesulitan tugas yang individu yakini mampu menuntaskannya.

Generality merupakan banyak serta luasnya tugas diberbagai bidang yang dilakukan dan diyakini mampu menuntaskan. *Strength* merupakan tingkat kekuatan keyakinan yang dimiliki individu.

Selain dorongan internal, ada pula dorongan eksternal yang merupakan dukungan sosial. Dukungan sosial dalam sumber efikasi secara tidak langsung yaitu persuasi sosial, siswa memerlukan dukungan sosial atau persuasi sosial untuk menguatkan dalam proses belajar daring dimasa pandemi. Sarafino (2011) dukungan sosial merupakan hadirnya individu atau kelompok yang mampu membuat individu tegar dan percaya diri dengan memperdulikan, menghargai, dan bersedia membantu jika diperlukan. Sarafino (2011) dukungan sosial memiliki lima aspek yaitu: Dukungan Emosional(*emotional support*), Dukungan Penghargaan(*esteem support*), Dukungan Instrumental(*instrumental support*), Dukungan Informasi(*information support*), Dukungan Jaringan Sosial(*network support*).

Dukungan sosial bisa mengantisipasi tekanan psikis pada siswa dimasa sulit, dengan adanya kenyamanan, keperdulian, penghargaan serta kasih sayang siswa akan lebih semangat dan ringan menghadapi kesulitan. Efikasi sendiri dengan keyakinannya akan menghidupkan motivasi, kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan. Sesuai dengan Alwisol (2012), bahwasanya individu diperkirakan memunculkan respon terhadap perpaduan efikasi diri yang tinggi atau rendah dan lingkungan yang tanggap.



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini,

Ha: terdapat korelasi positif dukungan sosial dengan efikasi diri pada Siswa SMP Islam 4-5 Tambakboyo Kabupaten Tuban dimasa pandemi covid-19, yang artinya tingginya dukungan sosial siswa sejalan tingginya efikasi diri dan sebaliknya.

Ho : Tidak terdapa korelasi positif dukungan sosial dengan efikasi diri pada Siswa SMP Islam 4-5 Tambakboyo Kabupaten Tuban dimasa pandemi covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2015) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan pendekatan analisis data-data numerical (angka) yang diproses melalui rumus-rumus statistik. Penelitian ini berfokus dengan pendekatan korelasional, dengan pendekatan korelasional penelitian ini diharapkan dapat menemukan hubungan variabel yang disebabkan oleh variabel satu ke variabel lainnya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini identifikasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas(*independent variabel*) (X) adalah dukungan sosial.
2. variabel terikat(*dependent variabel*) (Y) adalah efikasi diri / *self efficacy*.

C. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah hadirnya individu atau kelompok mampu membuat nyaman fisik dan psikis dengan memperdulikan, menghargai, membantu jika diperlukan, dari proses hasil interaksi sosial individu dengan lingkungannya. Aspek dukungan sosial menggunakan milik Sarafino (2011), dimana memiliki 5 aspek yaitu, Dukungan Emosional (*emotional support*), Dukungan Penghargaan (*esteem support*), Dukungan Instrumental (*instrumental support*), Dukungan Informasi (*information support*), Dukungan Jaringan Sosial (*network support*).

2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan serta penilaian individu pada potensi diri untuk mengontrol fungsi diri dalam merespon peristiwa dilingkungan guna mencapai tujuan tertentu. Aspek efikasi diri menggunakan milik bandura (1997), dimana memiliki 3 aspek yaitu, *Magnitude* atau *Level*, *Generality*, *Strength*.

D. Responden Penelitian

1. Populasi

Azwar(2015), Populasi pada penelitian merupakan kelompok subjek yang dijadikan acuan umum hasil penelitian. Penelitian ini ditentukan populasinya adalah seluruh siswa SMP Islam 4-5 Tambakboyo.

Tabel 3.1

Populasi

Kelas	Keterangan	Jumlah
Jenis kelamin	Laki-laki	80
	Perempuan	105
Kelas	I	63
	II	50
	III	72

2. Sampel

Azwar (2015) sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dengan memiliki kriteria dari populasi tersebut. Penelitian ini memakai teknik sample berstrata/ stratifikasi random sampling, dalam teknik ini pengambilan sampel berstrata dengan pendekatan proposional. Banyaknya subyek disetiap strata perlu diketahui perbandingannya terlebih dulu, kemudian menentukan presentase sampel dari populasi dan setiap strata pengambilan sampel sesuai jumlah presentase yang ditentukan (Azwar, 2015). Berdasarkan pada acuan sampel menurut Azwar (2015) maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

Tabel 3.2
Jumlah populasi

Strata/ kelompok	tingkatan	Kelas A	Kelas B	JUMLAH
Kelas VII		31	32	63
Kelas VIII		26	24	50
Kelas IX		36	36	72
JUMLAH		93	92	185

Populasi yang berjumlah 185 siswa/ peserta didik, subyek ditetapkan mengambil 40% sampel. Mengambil sampel 40% secara random disetiap strata maka distribusi subyek sampel adalah:

Tabel 3.3
Jumlah sampel yang diambil

Strata/ kelompok	tingkatan		JUMLAH
	Kelas A	Kelas B	
Kelas VII	13	13	26
Kelas VIII	11	10	21
Kelas IX	15	15	30
JUMLAH	39	38	77

Maka sampel yang diambil 77 siswa/ peserta didik dari 40% seluruh jumlah populasi. Jumlah sampel yang diambil sudah ditentukan peneliti melalui perhitungan sehingga dapat mewakili populasi. Karakteristik sampel yang diambil sebagai berikut:

- a. Siswa tingkat SMP
- b. Merupakan siswa aktif di SMP Islam 4-5 tambakboyo.
- c. Siswa yang pernah mengikuti kelas daring/online dan kelas biasa/offline.

E. Metode Pengumpulan Data

Azwar (2015) Metode pengumpulan data mengarah pada tujuan pengungkapan mengenai informasi variabel-variabel yang diteliti. Prosedur pengumpulan data memakai beberapa teknik, atau instrumen guna memperoleh data, dipenelitian biasa diistilahkan sebagai instrument penelitian.

Penelitian ini memakai skala pengukuran dengan atribut yang dimiliki oleh variabel, penelitian ini menggunakan skala nominal berupa rentang angka berfungsi untuk menunjukkan kategori secara terpisah (deskrit).

Skala yang dipakai penelitian ini adalah skala model Likert. Menurut Darmawan (2014) skala *Likert* digunakan mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala ini berbentuk item atau pertanyaan bertujuan mewakili variabel yang dituju. Pemberian skor pada setiap itemnya sesuai dengan 4 alternatif jawaban, sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju di skor 1. Pemberian skor tersebut berlaku pada item *favourabel*, sedangkan untuk item *unfavourabel* berlaku kebalikannya.

- a. Skala *Self Efficacy* Skala *self efficacy* disusun berdasarkan aspek-aspek dari Bandura (1997) dengan aitem pernyataan *Unfavorable* dan *favorable*.

Tabel 3.4

Blue Print Skala Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	JUMLAH
Efikasi diri	<i>Magnitude / level</i>	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit	1,13,25	7,19	
		Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	2,14,26	8,20	
	<i>Generality</i>	Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi	3,15,27	9,21	
		Yakin mampu	4,16,28	10,22	

		melakukan dan menyelesaikan berbagai aktivitas			
	<i>Strength.</i>	Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras	5,17,29	11,23	
		Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan	6,18,30	12,24	

- b. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dari Sarafino (2011) dengan aitem pernyataan *Unfavorable* dan *favorable*.

Tabel 3.5

Blue print skala dukungan sosial

Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Dukungan sosial	Dukungan Emosional (<i>emotional support</i>)	Perhatian dan Kepedulian	1,5 ,17	10,11 ,21	
		Empati dan kasih sayang	24, 30	28,32	
	Dukungan Penghargaan (<i>esteem support</i>)	Penghargaan penerimaan oleh keluarga, teman, dan masyarakat	2,6 ,18 ,31	8,12, 13,25	
		Penilaian positif terhadap individu bersangkutan	7,2 2	14,27	
	Dukungan Instrumental (<i>instrumental support</i>),	Bantuan langsung saat dibutuhkan berupa materi	3	19	
		Bantuan langsung saat dibutuhkan berupa tindakan	26	29	
	Dukungan Informasi (<i>information sporupt</i>)	Pemberian nasehat dan saran bimbingan untuk memecahkan masalah/tugas	4,1 5, 16	9, 20, 23	

		Ikut serta dalam aktivitas kelompok	33	35	
	Dukungan Jaringan Sosial (<i>network support</i>).	Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok	34	36	

F. Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen

1) Uji Validitas

Azwar (2015) validitas berasal dari kata Validity yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Azwar, 2008). Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus formula korelasi *prospect-moment*.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* (Azwar, 2015). Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai *reliabilitas* yang tinggi, apabila instrument yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur meskipun dilakukan beberapa kali terhadap kelompok sunyek yang asama

dan diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Begitupula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak *reliable* atau sia – sia jika dilakukan pengtesan kembali menggunakan instrumen tersebut dan hasilnya berbeda. Pengukuran yang hasilnya tidak *reliabel* tentu tidak dapat dikatakan akurat karena konsistensi menjadi syarat akurasi. Data yang diukur akan dianggap baik, dapat diketahui dengan rumus alpha dengan koefisien 0 sampai 1.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Yang bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk mengetahui signifikansi pada variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Peneliti menggunakan *product moment*. Serta dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan program IBM 20.00 *for windows*.

Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mencari Mean

Mencari mean dapat dicari dengan cara menjumlahkan semua nilai dengan dibagi banyaknya individu. Dalam istilah sehari-hari disebut dengan angka rata-rata. Dalam *statistik* disebut dengan *mean arimetik* diberi simbol M.

2. Mencari Standart Deviasi

Tahap selanjutnya adalah mencari standar

3. Mencari Kategorisasi

Menentukan kategorisasi digunakan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok secara terpisah dan berjenjang. Kategorisasi ini dimulai dari kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Adapun rumus untuk kategorisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
kategorisasi

Kriteria jenjang	Kategorisasi
$X > \text{mean} + 1 \times \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X \leq \text{mean} + 1 \times \text{SD}$	Sedang
$X < \text{mean} - 1 \times \text{SD}$	Rendah

4. Tahap Uji Hipotesis

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment*. Analisis *pearson productmoment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, dimana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1,0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, sedangkan 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

5. Hasil *reliabilitas* uji coba dan *validitas*

Dari hasil uji coba yang dilakukan didapat hasil realibilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil reliabilitas

No	Skala	<i>Alpha cronback</i>	Keterangan
	Efikasi diri	0,886	<i>Reliable</i>
	Dukungan sosial	0,877	<i>Reliable</i>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Islam 45 Tambakboyo Tuban. Siswa pada sekolah tersebut memiliki jumlah 185 dari kelas VII – IX. Sekolah tersebut berdiri cukup lama mulai tahun 1990-an yang berada di wilayah pesisir barat Kabupaten Tuban, tepatnya berada di desa Pabeyan Kec. Tambakboyo. Mayoritas siswa memiliki latar belakang orang tua dengan profesi nelayan dan petani serta beberapa dengan latar belakang orang tua berprofesi lainnya. Diantara siswa tersebut juga memiliki latar belakang keluarga yang kurang sempurna dan kualitas ekonomi menengah kebawah. SMP Islam 45 Tambakboyo merupakan sekolah swasta menengah pertama yang dikelola oleh yayasan Al Ma'arif dan dinaungi oleh NU Kabupaten Tuban.

Sarana dan ruang kelas pada sekolah ini cukup memadai akan tetapi banyak ruang kelas yang tidak terpakai karena penurunan jumlah siswa. Penurunan jumlah siswa tersebut tidak lepas dari perkembangan zaman serta banyaknya sekolah baru yang muncul dengan penawaran dan branding yang berbeda serta persaingan dengan sekolah negeri lainnya. Bisa dikatakan bahwa sekolah ini menjadi opsi setelah sekolah menengah pertama negeri dan sekolah swasta lainnya yang dikarenakan penuhnya kuota atau memiliki persyaratan nilai yang cukup tinggi untuk masuk.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai 18 november 2021 yang diawali dengan pengajuan surat pengantar izin penelitian dari fakultas psikologi untuk SMP Islam 45 Tambakboyo. Tanggal 20 peneliti menyerahkan surat pengantar tersebut dan langsung melakukan penelitian dengan menyebarkan angket kepada siswa yang peneliti ambil sebagai sampel penelitian. Waktu tersebut peneliti ambil karena seluruh siswa mulai kelas VII-IX masuk sekolah, dimana hari-hari sebelumnya dilakukan dengan kelas daring dan masuk kelas luring secara bergilir.

3. Jumlah subjek penelitian.

Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 77 siswa yang berstatus sebagai siswa SMP Islam 45 Tambakboyo. Sampel penelitian ini mengambil 77 siswa dengan prosentase 40% dari populasi siswa yang berjumlah 185. Pengambilan 40% sampel dari populasi tersebut peneliti ambil dengan melebihi standar penelitian hanya 20%, hal tersebut diharapkan peneliti agar hasil data mampu merepresentasi kondisi dukungan sosial dan efikasi diri pada siswa SMP Islam 45 Tambakboyo.

4. Prosedur dan administrasi pengambilan data

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat skala penelitian
- b. Peneliti menuliskan tata cara mengisi angket
- c. Mencetak dan menggandakan skala penelitian

Menyebarkan skala penelitian pada subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Validitas

Berdasarkan hasil validitas dan realibilitas diatas, maka peneliti memaparkan *Blue Print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel dan tabel dibawah ini:

Efikasi diri

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan distribusi r tabel 5% pada skala efikasi diri yang sebelumnya terdapat 30 aitem yang di uji coba kepada 27 subjek (0,381) dan didapatkan hasil 5 (3, 6, 10, 12 & 18) aitem yang gugur sehingga hanya tersisa 25 aitem untuk skala efikasi diri. Kemudian dilakukan penelitian dengan menggunakan 25 aitem dari hasil uji coba kepada 77 sampel/ subjek (0,220) dan terdapat 1 (8) aitem yang gugur saat penelitian.

Dukungan sosial

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan distribusi nilai r tabel 5% pada skala dukungan sosial yang sebelumnya terdapat 36 aitem yang di uji coba pada 27 subjek (0,381) dan didapatkan hasil 13(1,4,5,9,15,16,17,18,20,22,28,30,&33) aitem yang gugur sehingga hanya tersisa 23 aitem untuk skala dukungan sosial. Kemudian dilakukan penelitian dengan menggunakan 23 aitem dari hasil uji coba kepada 77 sampel/ subjek (0,220) dan terdapat 2 (1 & 2) aitem yang gugur saat penelitian.

b. Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS*, dengan ketentuan suatu kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 hasil penghitungan reliabilitas dua variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Reliabilitas Aitem Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri

No	Skala	aitem	Alpha cronback	keterangan
1	Efikasi diri	25	0,854	Reliable
2	Dukungan sosial	23	0,826	<i>Reliable</i>
3	Efikasi diri	24	0,857	<i>Reliable</i>
4	Dukungan sosial	21	0,850	<i>Reliable</i>

Data tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Alpha cronback* dari efikasi diri dengan aitem skala berjumlah 25 mendapatkan hasil 0,854 dan setelah dilakukan validitas terdapat 1 aitem yang gugur, maka variabel efikasi diri dengan jumlah aitem 24 mendapatkan hasil 0,87, bisa

dikatakan bahwa variabel efikasi diri *reliabel* karena lebih besar dari nilai 0,60.

Dukungan sosial dari tabel 4.3 dengan 23 aitem mendapatkan hasil *Alpha cronback* 0.826 dan dilakukan uji validitas menghasilkan 2 aitem gugur, sehingga dilakukan uji reliabilitas kembali dengan 21 aitem yang menghasilkan *Alpha cronback* 0,850 dengan keterangan *Reliable*.

2. Analisis deskriptif

Analisis deskripsi dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data numerik hasil temuan dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini analisis yang dipaparkan adalah frekuensi sampel berdasarkan hasil kategorisasi data.

a. Deskripsi Kategorisasi Data

untuk dapat mengetahui presentase tingkat dukungan sosial dan *self efficacy* pada subjek penelitian yang dilakukan, maka peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dimana penentuann norma penelitian dilakukan setelah nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) diketahui. Berikut pemaparan nilai mean dan standar deviasi dari skala dukungan sosial dan *self efficacy*.

Tabel 4.4
Rumus kategorisasi

Kriteria jenjang	Kategorisasi
$X > \text{mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X \leq \text{mean} + 1 \text{SD}$	Sedang
$X < \text{mean} - 1 \times \text{SD}$	Rendah

Setelah dilakukan perhitungan yang sesuai dengan rumus yang telah ada diatas maka akan dikategorisasikan menjadi tiga yaitu rendah, tinggi, dan sedang. Berikut penjelasan masing masing variabelnya.

b. Deskripsi tingkat efikasi diri

untuk mengetahui presentase tingkat efikasi diri dan dukungan sosial dari subjek penelitian yang telah dilakukan peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga kategori rendah, tinggi, dan sedang. Dimana penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai mean (M) dan standart deviasi (SD) diketahui berikut pemaparan nilai mean dan SD dari skala efikasi diri.

Tabel 4.5
Mean dan Standart Deviasi Efikasi diri

Variabel	Mean	Standart Deviasi
Efikasi Diri	65,57	8,048

Dari hasil diatas dapat dilakukan standarisasi menjadi 3 kategori dengan perincian sebagai berikut:

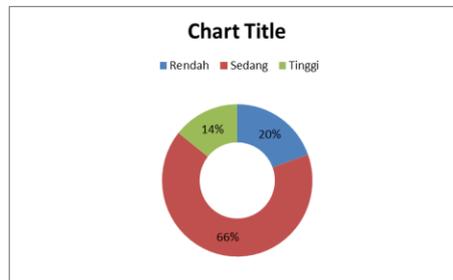
Tabel 4.6

Frekuensi Tingkat efikasi diri

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Peresentase
Tinggi	$X > 74$	11	14%
Sedang	$58 \leq X \leq 74$	51	66%
Rendah	$X < 58$	15	20%
Jumlah		77	100%

Diagram 4.1

Kategorisasi Skala efikasi diri



Grafik 4.1

Kategorisasi Skala efikasi diri



Tabel, diagram, dan grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri siswa SMP Islam 45 Tambakboyo, 11 siswa memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi, 51 siswa memiliki efikasi diri dalam kategorisasi sedang dan 15 siswa memiliki efikasi diri rendah.. Dengan hasil tersebut bisa diketahui bahwa tingkat efikasi diri siswa SMP Islam 45 Tambakboyo mayoritas berada dikategori sedang

dengan presentasi 66% yang artinya siswa cukup memiliki efikasi diri yang baik, meskipun tingkat efikasi diri rendah 20% lebih banyak dibandingkan efikasi diri tinggi yang hanya 14%.

c. Deskripsi tingkat dukungan sosial

untuk mengetahui presentase tingkat dukungan sosial dari subjek penelitian yang telah dilakukan, peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga kategori rendah, tinggi, dan sedang. Dimana penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai mean (M) dan standart deviasi (SD) diketahui berikut pemaparan nilai mean dan SD dari skala efikasi diri.

Tabel 4.7

Mean dan Standart Deviasi dukungan sosial

Variabel	Mean	Standart Deviasi
Dukungan sosial	65,44	7,373

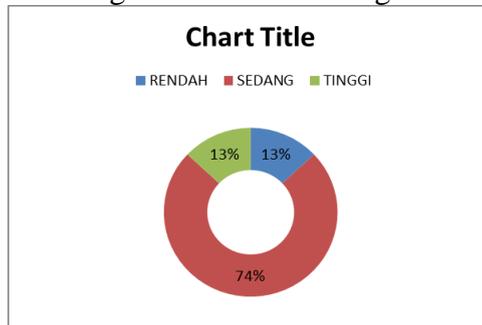
Dari hasil diatas dapat dilakukan standarisasi menjadi 3 kategori dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.8

Frekuensi Tingkat dukungan sosial

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Peresentase
Tinggi	$X > 72$	10	13%
Sedang	$58 \leq X \leq 72$	57	74%
Rendah	$X < 58$	10	13%
Jumlah		77	100%

Diagram 4.3
Kategorisasi Skala Dukungan Sosial



Grafik 4.2
Kategorisasi Skala Dukungan Sosial



Tabel, diagram, dan grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial siswa SMP Islam 45 Tambakboyo, 10 siswa memiliki dukungan sosial dalam kategori tinggi, 57 siswa memiliki dukungan sosial dalam kategorisasi sedang dan 10 siswa memiliki dukungan sosial rendah.. Dengan hasil tersebut bisa diketahui bahwa tingkat dukungan sosial siswa SMP Islam 45 Tambakboyo mayoritas berada dikategori sedang dengan presentasi 74% yang artinya siswa cukup memiliki dukungan sosial yang baik, meskipun tingkat dukungan sosial rendah 13% sama dengan tingkat dukungan sosial tinggi juga 13%.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Apabila distribusi data normal, maka pengujian data hipotesis bisa menggunakan uji parametik, namun sebaliknya bila distribusi data tidak normal maka pengujian hipotesa menggunakan uji non parametik.

Tabel 4.9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.58399824
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.063
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 4.10

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EFI	.061	77	.200 [*]	.989	77	.779
DUK	.092	77	.175	.976	77	.153

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan Sig. Kolmogorov-Smirnov, diketahui nilai signifikansi efikasi diri

0,200 > 0,05, dan untuk dukungan sosial nilai signifikansi 0,175 > 0,05. Maka hasil uji normalitas yang menggunakan Sig. Kolmogrov-Smirnov bisa disimpulkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal.

Sedangkan untuk hasil uji normalitas yang menggunakan Sig. Shaphiro-wilk, diketahui nilai signifikansi efikasi diri 0,779 > 0,05, dan untuk dukungan sosial nilai signifikansi 0,153 > 0,05. Maka hasil uji normalitas yang menggunakan Sig. Shaphiro-wilk bisa disimpulkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variable independen dan variable dependen. Syarat dalam uji linieritas adalah adanya hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen dengan nilai signifikan ($\text{sig} > 0.05$). adapun hasil uji linieritas dijelaskan pada table 4.10 berikut:

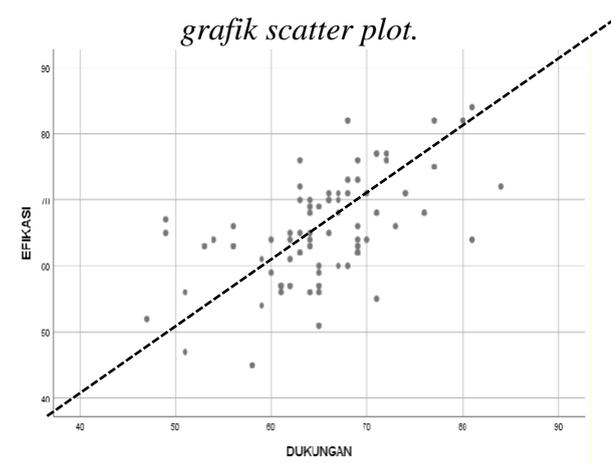
Tabel 4.11
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EFIKASI * DUKUNGAN	Between Groups	(Combined)	3254.310	27	120.530	3.540	.000
		Linearity	1628.331	1	1628.331	47.819	.000
		Deviation from Linearity	1625.979	26	62.538	1.837	.033
	Within Groups		1668.548	49	34.052		
	Total		4922.857	76			

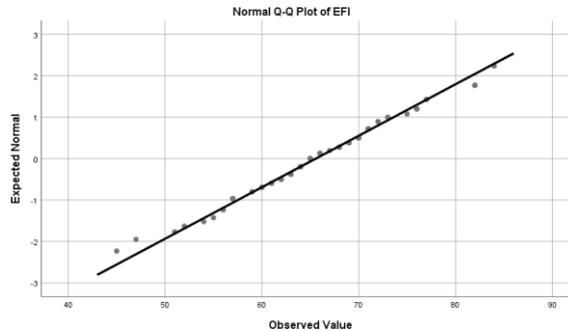
Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa kedua variabel efikasi diri dan dukungan sosial memiliki hubungan yang tidak linier jika menggunakan nilai signifikan ($\text{sig} > 0.05$), sedangkan nilai sig pada *Deviation from Linearity* hanya 0,03 dibawah 0,05, sehingga menunjukkan hasil yang tidak linier. Begitupula jika menentukan linier menggunakan nilai F tabel ($F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$) maka terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial, sedangkan nilai F hitung $> F \text{ tabel}$ ($1.837 > 1,74$), sehingga menunjukkan hasil yang tidak linier pula.

Banyaknya cara untuk mendeteksi ada tidaknya linieritas antar variabel, seperti pengukuran nilai *Deviation from Linearity* $> 0,05$ dan nilai F tabel ($F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$) seperti diatas, maka cara lain dapat dilakukan dengan teknik *grafik scatter plot*.

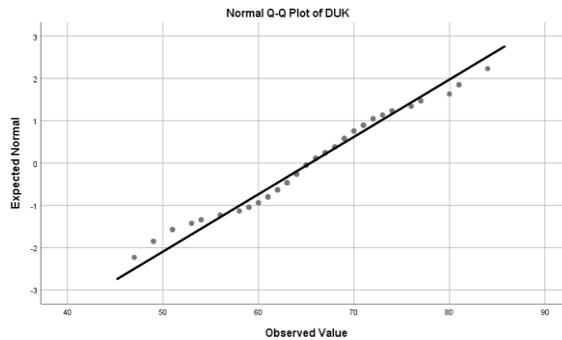
Grafik 4.3
grafik scatter plot.



Grafik 4.4
Linieritas efikasi diri



Grafik 4.5
Linieritas dukungan sosial



teknik *grafik scatter plot* untuk mendeteksi linier antar variabel dengan menunjukkan, “peningkatan atau penurunan suatu variabel akan diikuti secara linier/ sama oleh peningkatan atau penurunan pada variabel. Begitupun sebaliknya apa bila pola tidak teratur atau sama dengan grafik maka menunjukkan tidak ada linieritas antar variabel. Maka hubungan linier bisa bersifat positif atau negatif, kenaikan atau penurunan. Sesuai dengan grafik 4.3, 4.4 & 4.5, bisa dikatakan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial adalah linier dengan menunjukkan titik-titik plot data membentuk garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal tersebut menunjukkan linier yang positif pada efikasi diri dan dukungan sosial.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah membuktikan hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial, hal ini dibuktikan dengan menggunakan tehnik analisis korelasi dengan software SPSS. Selain membuktikan adanya hubungan antar variabel dalam analisis korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat adapaun hasilnya sebgai berikut:

Tabel 4.12

Uji korelasi

Correlations

		EFIKASI	DUKUNGAN
EFIKASI	Pearson Correlation	1	.575**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
DUKUNGAN	Pearson Correlation	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

Melihat adanya korelasi bisa dilihat dari nilai *pearson correlation*, nilai sig dan perbandingan nilai *pearson correlation r* tabel. Berikut pedoman derajat hubungan menggunakan Nilai *pearson correlation*:

Nilai *pearson correlation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi

Nilai *pearson correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah

Nilai *pearson correlation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang

Nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

Nilai *pearson correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Berdasarkan tabel diatas dan dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* variabel efikasi diri dan dukungan sosial adalah 0.575, angka ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang sedang antara efikasi diri dan dukungan sosial pada siswa SMP Islam 45 Tambakboyo. Sedangkan Sig. efikasi diri dan dukungan sosial (2-tailed) = 0.000 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial. Karena nilai sig < 0,05 maka menunjukkan adanya korelasi, sedangkan nilai sig pada variabel efikasi diri dan dukungan sosial $0.000 < 0.05$, sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara efikasi diri dan dukungan sosial. Karena Nilai *pearson correlation* dan nilai sig sudah menunjukkan adanya korelasi maka tidak perlu menggunakan perbandingan Nilai *pearson correlation* dengan r tabel.

C. ANALISIS DATA PEMBAHASAN

1. Tingkat Efikasi Diri Siswa SMP Islam 45 Tambakboyo

Efikasi diri adalah keyakinan menilai diri individu mengenai kemampuan dirinya dalam merespon, melakukan dan mengontrol suatu hal disekitarnya. Berdasarkan hasil analisis tingkat efikasi diri siswa SMP Islam 45 Tambakboyo dimasa pandemi Covid-19, dengan bantuan SPSS, mendapatkan hasil tiga tingkatan yang memiliki presentasi yang berbeda-beda, dengan pengambilan jumlah sampel 77 siswa. Kategori berbeda-beda tersebut yaitu tinggi, sedang, rendah. Jumlah kategori tinggi 11 sampel penelitian dengan kategori tinggi

serta presentasi keseluruhan 14%, kategori sedang 51 sampel yang menunjukkan tingkat efikasi diri sedang dengan presentasi 66% dari keseluruhan sampel, sedangkan untuk kategori rendah terdapat 15 sampel dengan tingkat efikasi diri rendah maka presentasi yang didapat 20% dari 77 sampel penelitian.

Hasil tingkat efikasi diri diatas menunjukkan bahwa mayoritas efikasi diri siswa berada pada kategori sedang, maka sampel dengan tingkat efikasi diri sedang cukup mampu melakukan serta menuntaskan proses belajar daring dimasa pandemi covid-19. Sampel dengan efikasi diri tinggi akan mampu melakukan dan menuntaskan proses belajar daring karena cenderung memandang bukan sebagai hal yang membebankan. Berbeda dengan sampel yang menunjukkan hasil efikasi diri rendah, mereka akan lebih mudah merasa bahwa kemampuan yang dimilikinya tidak mampu menyelesaikan atau menuntaskan, sehingga memandang kelas daring yang belum pernah dilakukan menjadi sebuah masalah atau hambatan yang dapat berdampak pada kemalasan proses belajar.

Hasil tersebut selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan Nobelina & Alfi (2011), tingkat efikasi diri rendah sangat mempengaruhi individu dalam usaha menyelesaikan tugas yang diperoleh guna mendapat hasil yang diharapkan. Siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi lebih condong pada siswa berprestasi serta dapat mengontrol diri dalam perubahan psikologis untuk menekan stres

lebih mudah dikendalikan (Ansori, 2016). Bahkan dalam penelitian lain tingkat efikasi diri berdampak pada stres akademik. Hasil penelitian dari Janet & dyan (2021), menunjukkan jika tingkat efikasi diri semakin tinggi maka berdampak semakin rendahnya stres akademik pada siswa, begitupun sebaliknya bila tingkat efikasi diri rendah maka berdampak semakin tinggi stres akademik pada siswa.

Islam sendiri dalam kajian efikasi diri cukup ditekankan karena berkaitan dengan ajaran tauhid dimana diterangkan di al quran mesti tidak secara langsung. Seperti dalam al quran surah al baqoroh ayat 286:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."(Q.S Al-Baqarah 286)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak pernah memberikan cobaan kepada umat manusia melebihi dari kemampuannya. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki individu mampu menyelesaikan tugas, hambatan atau permasalahan, karena segala tugas hambatan serta permasalahan yang

dihadapi sesuai dengan kapasitas yang dimiliki individu. Jika hal tersebut ditarik pada konsep efikasi diri maka sangat sesuai. Jika efikasi diri merupakan kepercayaan atas kemampuan yang dimiliki individu, hal tersebut sangat berhubungan dengan ayat di atas maka beban atau cobaan yang diterima sesuai kemampuan individu adalah sebuah dorongan penyesuaian antara kemampuan dengan level atau tahap permasalahan yang dihadapi.

2. Tingkat Dukungan Sosial Siswa SMP Islam 45 Tambakboyo

Hasil analisis dukungan sosial Siswa Smp Islam 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid-19 dengan menggunakan bantuan SPSS dengan data hasil di atas. Hasil data di atas menunjukkan adanya 3 tingkatan kategori yang berbeda-beda pada dukungan sosial. Pada kategori dukungan sosial tinggi mendapatkan presentasi 13% dengan jumlah sampel/subjek 10 siswa. Kategori sedang mendapatkan hasil yang banyak yakni 74% dari jumlah sampel, yakni 57 siswa dengan dukungan sosial sedang. Tingkatan kategori lain yakni tingkatan rendah dimana tingkatan rendah memiliki presentasi yang sama dengan kategori tingkatan tinggi yaitu, 13% dengan jumlah sample 10 siswa yang memiliki dukungan sosial ditingkatan rendah.

Paparan hasil di atas menunjukkan bahwa Siswa Smp Islam 45 Tambakboyo memperoleh dukungan sosial cukup baik, dengan mayoritas pada kategori sedang, meski kategori tinggi dan rendah seimbang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mendapat

perhatian dan dorongan dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, teman dan orang-lainnya. Siswa yang memiliki dukungan secara penuh dari orang sekitar mampu menjadi lebih optimis dalam menjalani kehidupan, walaupun banyak tuntutan baru yang akan dihadapi (Fani & Latifah, 2012).

Dukungan sangat dibutuhkan bagi siswa, apalagi ketika dimasa pandemi seperti saat ini, terlebih ketika proses belajar dialihkan kedalam proses belajar daring. Karena dengan dukungan sosial yang baik, siswa akan memiliki semangat yang lebih untuk melakukan dan menyelesaikan kelas daring dan tugas-tugasnya. Pemberian dukungan sosial yang baik juga menjadikan mereka merasa dihargai dan masuk pada bagian dari lingkungannya.

Bahkan dalam islam dukungan sosial sangat dianjurkan dalam hal yang benar dan baik, salah satu bukti islam sangat konsen dalam dukungan sosial terdapat pada Q.S Al-Maidah 2:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah 2).

Terjemahan Q.S Al-Maidah ayat 2 sangat jelas narasinya, “dan tolong menolonglah dalam kebaikan”, hal tersebut sangat perlu dilakukan apa lagi dukungan terhadap akademik siswa untuk mendorong siswa lebih giat dan semangat dalam melakukan pembelajaran meski dimasa pembatasan seperti saat ini.

3. Hubungan Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Pada Siswa SMP Islam 45 Tambakboyo Dimasa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini yang mengambil subjek penelitian siswa SMP Islam 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid-19, menghasilkan data bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri, hal tersebut didasarkan pengambilan keputusan hipotesis pada nilai probabilitas dengan bantuan SPSS. Nilai yang dihasilkan pada taraf nilai *pearson correlation* variabel efikasi diri dengan dukungan sosial adalah 0.575, angka ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang sedang antara efikasi diri dan dukungan sosial pada siswa SMP Islam 45 Tambakboyo. Sedangkan Sig. efikasi diri dengan dukungan sosial (2-tailed) = 0.000 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial. Karena nilai sig < 0,05 maka menunjukkan adanya korelasi, sedangkan nilai sig pada variabel efikasi diri dan dukungan sosial $0.000 < 0.05$, sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara efikasi diri dan dukungan sosial. Data tersebut memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang sesuai (H_a) : Ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada Siswa SMP Islam 4-5 Tambakboyo Kabupaten Tuban dimasa pandemi covid-19.

Dapat disimpulkan bahwa hasil interval penelitian data terbanyak itu dikategori sedang, dukungan sosial berhubungan dengan efikasi diri pada Siswa SMP Islam 4-5 Tambakboyo Kabupaten Tuban

dimasa pandemi covid-19.sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik maka akan memiliki kecenderungan meningkatnya efikasi diri.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Herni (2021), dengan judul “hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri dalam menjalankan metode perkuliahan daring/online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh asal Simelue”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *pearson correlation* yang diperoleh 0,644, yang menunjukkan korelasi positif. Dipenelitian lain yang dilakukan Maulina (2021), dengan judul “hubungan antara *self efficacy* dengan burnout pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar yang mengajar secara tatap muka di masa pandemi Covid-19”. Hasil penelitian tersebut menghasilkan *pearson correlation* sebesar -0.513 dengan nilai sig: 0,00, yang menunjukkan ada hubungan negatif, sehingga memiliki makna bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin rendah *burnout* pada guru kompleks madrasa terpadu tungkop aceh besar dan begitupun sebaliknya.

Keyakinan individu terhadap kemampuannya tidaklah selalu menentu, hal tersebut akan membuat suatu aktivitas yang dilakukan menjadi kurang stabil, dilain sisi demi mencapai suatu hasil yang maksimal membutuhkan suatu keyakinan terhadap diri yang tinggi. Dukungan sosial memiliki hubungan dalam tingkat efikasi diri pada

individu. Maka sebaliknya jika keyakinan pada diri tak mampu stabil bahkan cenderung rendah akan berpotensi pada kegagalan atau berantakan, hal tersebut bisa dikatakan bawa dukungan sosial yang diterima juga rendah. Siswa sangat memerlukan keyakinan diri (efikasi diri) yang baik dalam menyelesaikan tugas serta memahami materi. Proses belajar dan penyelesaian tugas-tugasnya, siswa tak lepas dalam menemukan berbagai kesulitan dan halangan yang mungkin mengakibatkan tidak yakin atau menurunnya keyakinan terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan dengan baik dan tepat.

Dapat dikatakan bahawa efikasi diri merupakan sebuah motif mendasar untuk mau belajar dan berusaha, karena tanpa ada keyakinan yang baik pada kemampuan yang dimiliki, individu tidak akan berusaha memperbaiki diri dan menuntaskan tugas (Masni & Siti, 2020). Efikasi menjadi motif mendasar dalam belajar dan berusaha, maka ketika motif tersebut rendah atau tidak stabil dan mendapatkan halangan atau kendala sangat berpotensi menjadi malas, pesimis serta tidak mau berusaha menuntaskan karena lebih dulu merasa tidak mampu mengerjakan dan menyelesaikannya.

Penjelasan kondisi diatas merupakan tanda bahwa mereka sangat membutuhkan dorongan untuk memperkuat keyakinannya, baik dorongan internal maupun eksternal. Dorongan eksternal merupakan dorongan dari luar diri individu atau bisa disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial perlu dilakukan dengan berbagai macam

dukungan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan. Pemberian dukungan sosial yang diberikan bisa berupa Dukungan Emosional (*emotional support*), Dukungan Penghargaan (*esteem support*), Dukungan Instrumental (*instrumental support*), Dukungan Informasi (*information support*), Dukungan Jaringan Sosial (*network support*). (Sarafino, 2011)

Dukungan tersebut memiliki banyak model diantaranya, Dukungan Emosional (*emotional support*) berupa, Perhatian dan Keperdulian Empati dan kasih sayang. Dukungan Penghargaan (*esteem support*) berupa, Penghargaan, penerimaan oleh keluarga, teman, dan masyarakat, Penilaian positif terhadap individu bersangkutan. Dukungan Instrumental (*instrumental support*) berupa, Bantuan langsung saat dibutuhkan berupa materi, Bantuan langsung saat dibutuhkan berupa tindakan. Dukungan Informasi (*information support*) berupa, Pemberian nasehat dan saran bimbingan untuk memecahkan masalah/tugas. Dukungan Jaringan Sosial (*network support*) berupa, Ikut serta dalam aktivitas kelompok, Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok.

Berdasarkan fenomena saat ini dimasa pandemi Covid-19 yang menjadi kendala terbesar dalam proses belajar yang mengubah pembelajaran menjadi daring/online, sehingga berdampak kepada siswa dengan berbagai macam latar belakang, seperti tempat tinggal yang tergolong masih terpencil atau tidak strategis, perolehan

ekonomi yang terbatas, dan keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan berbagai media online yang digunakan untuk menjalankan kuliah daring serta kondisi perekonomian keluarga. Selama proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa dalam mencapai nilai yang bagus. Oleh karena itu, semua siswa diharapkan memperoleh dukungan sosial yang tinggi agar dapat meningkatkan hal positif seperti efikasi diri tinggi dalam keadaan apapun, terutama dalam menjalankan proses belajar daring.

Peneliti sepenuhnya sadar bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini banyak sekali keterbatasan dan kekurangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diinterpretasikan dalam angka dan persentase saja yang kemudian hasil penelitiannya dideskripsikan menjadi hasil penelitian. Sehingga penelitian ini tidak mampu melihat secara luas tentang hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan SPSS, deskripsi hasil data dan pembahasan hubungan antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial yang telah peneliti paparkan pada BAB IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial pada siswa SMP Islam 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid-19 mendapatkan hasil 3 kategori yaitu; rendah sedang dan tinggi. Mayoritas dukungan sosial pada kategori sedang dan kategori tinggi serta rendah memiliki frekuensi dan presentasi yang sama.
2. Tingkat efikasi diri pada siswa SMP Islam 45 Tambakboyo dimasa pandemi covid- mendapatkan hasil 3 kategori yaitu: rendah, sedang dan tinggi. mayoritas efikasi diri pada kategori sedang dan kategori tinggi memiliki frekuensi lebih sedikit dibanding kategori rendah yang memiliki frekuensi dan presentasi lebih 6% .
3. Hipotesis yang peneliti angkat dapat diterima dengan dibuktikan berdasarkan nilai probabilitas yang peneliti dapat dengan bantuan SPSS. Hasil yang dapat ditari yakni: bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang sesuai (H_a) : Ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada Siswa SMP Islam 4-5 Tambakboyo Kabupaten Tuban dimasa pandemi covid-19. Apabila dukungan sosial pada Siswa SMP Islam 4-5 Tambakboyo

Kabupaten Tuban dimasa pandemi covid-19 tinggi, maka efikasi yang dimiliki pada Siswa SMP Islam 4-5 Tambakboyo Kabupaten Tuban dimasa pandemi covid-19 semakin tinggi pula, dan sebaliknya.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1.Untuk subjek penelitian ini agar tetap meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan diri agar potensi-potensi yang dimiliki mampu realisaikan atau kembangkan, meski kondisi masih dalam masa pandemi.
- 2.Untuk lingkungan pada subjek penelitian perlu adanya perhatian lebih terhadap siswa dalam memberikan dukungan, khususnya pada dukungan akademik dalam hal ini. Guna untuk mendorong diri lebih percaya terhadap kemampuan pribadi sehingga lebih semangat dalam belajar.
- 3.Untuk mendapat penelitian yang lebih mendalam dianjurkan peneliti selanjutnya untuk mencari variabel lain yang dapat lebih berpengaruh bagi efikasi diri individu.
- 4.Perlu dicari aspek mana yang paling berpengaruh bagi efikasi diri dan dukungan sosial.

Daftar Pustaka

- Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII*. Humanitas (Vol. VII No.1)
- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Al-Mahalli, I, J. & As-Suyuti, I, J. 2008. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul* Jilid 1 (Bahrun Abubakar, Penerjemah) (Cet.6). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ansori, H, R. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan Pada Mahasiswa Baru Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Astuti, T, P. & Hartati, S. (2013). *Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro)*. Jurnal: Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro. Vol. 12. No. 1 April 2013.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (2008). *Reconstrual Of "Free Will" From The Agentic Perspective Of Social Cognitive Theory*. Oxford University Presss.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise Of Control*. W. H. Freeman And Company, New York.
- Baron, R, A. & Byrne, D. (2005). *Social Psychology*. Jakarta: Erlangga
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Feist, J. & Feist, G, J. (2011). *Theories Of Personalities*. Jakarta: Salemba Humanika

- Feist, J. Feist, G, J. & Tomi-Ann, R. (2018). *Theories Of Personalities*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ghufron, M, N. & Rini, R, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Jona, J. & Evita, D, S. (2021). *Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19*. Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Kumalasari, F. & Ahyani, L, N. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur Vol. 1. No. 1 Juni 2013.
- Erika, M, F. & Rahmawati, S. (2020). *Meningkatkan Keyakinan Diri Siswa Di Masa Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Pendidikan Universitas Al – Azhar Indonesia.
- Maulina, siti. (2021). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Burnout Pada Guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkol Aceh Besar Yang Mengajar Secara Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Myers G, D. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10*. penerbit Salemba Humanik: Jakarta.
- Nuruddin, I. (2015). *Hubungan antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademi pada siswa MA Al-Hidayah Wajak Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prayascitta, P. (2010). *Hubungan Antara Coping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orangtuanya Bercerai*
- Purwanti, I. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah Pada Remaja Asuh Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rovika, H. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Uin Ar-Raniry Banda Aceh Asal Simeulue*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sarason, I, G, et al. (1996). *Handbook of Social Support and The Family*, edited by Gregory R. Pierce, Barbara R. Sarason, and Irwin G. Sarason. Plenum Press: New York.
- Sarafino, E. Smith, W. & Timothy. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Printed In The United States Of Americ – Seventh Edition.
- Loviana, S., & Baskara, W. N. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung*. Jurnal Epsilon, 62.
- King, L. (2017). *Psikologi Umum "Sebuah Pandangan Apresiatif"* Edisi 3 buku 2. Jakarta: Salemba Humanika
- <https://www.kemkes.go.id/article/view/20052400003/pencegahan-covid-19-di-tempat-kerja-era-new-normal.html>
- <https://www.kemkes.go.id/index.php?txtKeyword=+indonesia+februari+2020+corona&act=searchaction&pgnumber=0&charindex=&strucid=&fullcontent=&C-ALL=1&C1=1&C2=1&C3=1&C4=1&C5=1>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>

L

A

M

P

I

R

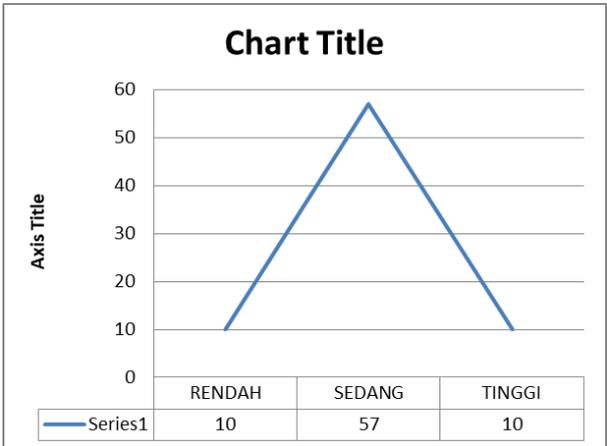
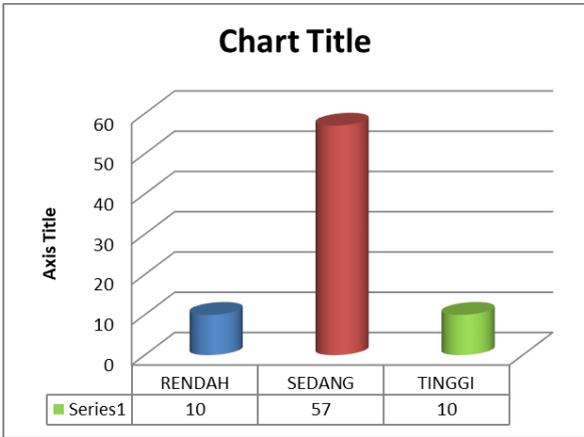
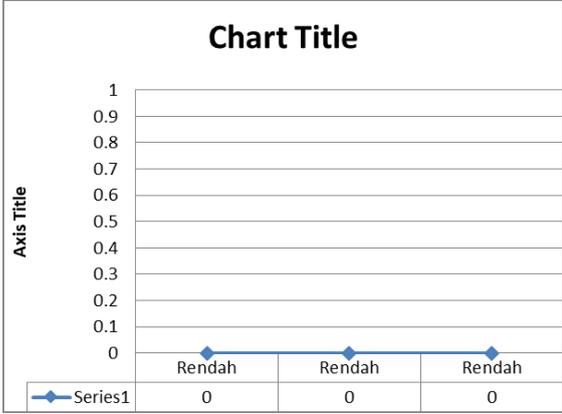
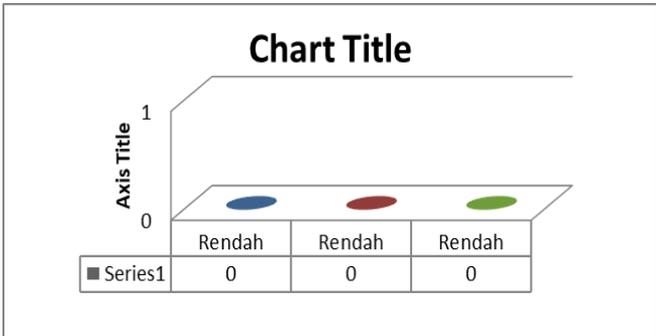
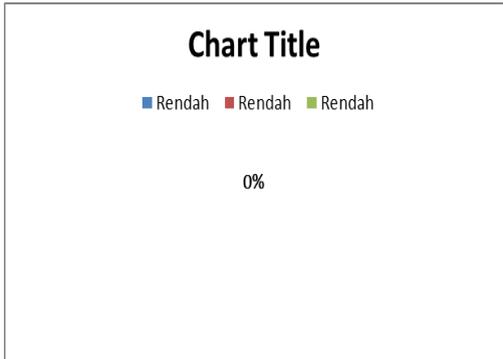
A

N

DUKUNGAN SOSIAL																				TOTAL			
3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	64
3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	56
4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69
4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	68
4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64
4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	74
3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	62
3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	63
3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	63
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	68
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	54
3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	3	66
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	71
4	3	4	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	56
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	70
3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	63
3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	77
3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	80
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	76
3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	62
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	66
3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	63
3	3	2	3	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	49
3	4	3	3	3	1	3	3	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	4	4	69
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	64
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
4	4	1	4	4	1	1	2	1	4	4	1	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	47
4	1	2	4	2	4	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
4	4	3	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	53
2	1	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	49
4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	66
3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
1	2	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	72
1	2	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	72
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	69
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	81
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64
3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	69
3	3	1	3	1	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	65
3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	60
3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	64
4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	65
4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	61
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
3	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73
1	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
1	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
3	3	2	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	64
4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	69
2	3	1	2	2	1	3	2	3	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	2	2	4	3	51
2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	65
3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	64
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
4	1	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	62
3	4	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	4	5	5	5	4	5	5	5	2	2	1	58

Rendah	$x < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq x < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq x$
M=	66
SD=	8
M-1SD =	58
M+1SD =	74
Rendah	$X < 58$
Sedang	$58 \leq X < 74$
Tinggi	$74 \leq X$
Rendah	Rendah
Rendah	Rendah
Rendah	Rendah

	65	
	7	
RENDAH	10	
SEDANG	57	
TINGGI	10	



LAMPIRAN JUMLAH TOTAL DATA EFI DAN DUK

1. TOTAL DATA EFI

65	63	62	70	63	71	60	70	64	71
65	76	64	62	82	64	70	69	77	66
72	71	65	82	82	61	70	68	57	71
54	77	61	71	57	57	72	67	76	68
57	52	71	63	65	70	60	77	76	75
62	84	69	73	73	66	59	59	63	56
57	56	65	68	66	55	64	68	64	64
64	56	51	56	60	47	64	45		

2. TOTAL DATA DUK

64	56	69	63	69	68	68	64	70	74
62	63	60	63	68	54	66	65	71	56
84	70	63	77	80	62	67	76	62	66
59	71	59	67	61	61	63	49	69	64
61	47	74	53	49	66	65	72	72	77
69	81	64	68	69	69	65	60	64	65
65	61	66	67	73	71	81	71	64	69
51	65	64	67	51	62	58			

LAMPIRAN DATA EFI DAN DUK KATEGORI

EFI	DUK	RES
65.0	64.0	0.3336298988323847
63.0	56.0	3.3562967247851248
62.0	69.0	-5.805536867388071
70.0	63.0	5.961463252076484
63.0	69.0	-4.805536867388071
71.0	68.0	3.822296485856029
60.0	68.0	-7.177703514143971
70.0	64.0	5.333629898832385
64.0	70.0	-4.433370220632156
71.0	74.0	0.05529636639147384
65.0	62.0	1.5892966053205768
76.0	63.0	11.961463252076484
64.0	60.0	1.8449633118087547
62.0	63.0	-2.0385367479235157
82.0	68.0	14.822296485856029
64.0	54.0	5.611963431273303
70.0	66.0	4.077963192344214
69.0	65.0	3.7057965455882993
77.0	71.0	7.9387964261237585

66.0	56.0	.356296724785125
72.0	84.0	5.223037166049437
71.0	70.0	.566629779367844
65.0	63.0	.9614632520764843
82.0	77.0	.171796306659203
82.0	80.0	.288296246926933
61.0	62.0	2.410703394679423
70.0	67.0	.4501298391001285
68.0	76.0	4.200370340096697
57.0	62.0	6.410703394679423
71.0	66.0	.077963192344214
54.0	59.0	7.527203334947153
77.0	71.0	.9387964261237585
61.0	59.0	0.5272033349471528
71.0	67.0	.4501298391001285
57.0	61.0	5.782870041435338
57.0	61.0	5.782870041435338
72.0	63.0	.961463252076484
67.0	49.0	1.751130197493765
76.0	69.0	.19446313261193
68.0	64.0	.3336298988323847
57.0	61.0	5.782870041435338
52.0	47.0	1.993203096018057
71.0	74.0	.05529636639147384
63.0	53.0	.239796784517395
65.0	49.0	.751130197493765
70.0	66.0	.077963192344214
60.0	65.0	5.294203454411701
77.0	72.0	.310963072879659
76.0	72.0	.310963072879659
75.0	77.0	.1717963066592034
62.0	69.0	5.805536867388071
84.0	81.0	.660462893682848
69.0	64.0	.333629898832385
73.0	68.0	.822296485856029
73.0	69.0	.194463132611929
66.0	69.0	1.8055368673880707
59.0	65.0	6.294203454411701
59.0	60.0	3.1550366881912453
63.0	64.0	1.6663701011676153
56.0	65.0	9.2942034544117
57.0	65.0	8.2942034544117
56.0	61.0	6.782870041435338
65.0	66.0	0.9220368076557861

68.0	67.0	.4501298391001285
66.0	73.0	4.3168702803644265
55.0	71.0	14.061203573876242
64.0	81.0	11.339537106317152
68.0	71.0	1.0612035738762415
64.0	64.0	0.6663701011676153
64.0	69.0	3.8055368673880707
56.0	51.0	0.5045365089944198
51.0	65.0	14.2942034544117
56.0	64.0	8.666370101167615
60.0	67.0	6.5498701608998715
47.0	51.0	9.50453650899442
64.0	62.0	.5892966053205768
45.0	58.0	15.89936998170306